

**PENGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
DALAM PEMBERDAYAAN *HOME INDUSTRY* STUDY KASUS PT.  
BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah



Disusun oleh

**HAMRANI**

**NIM. 1402120314**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY STUDY KASUS PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : HAMRANI  
NIM : 1402120314  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juni, 2019

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Ahmad Dakhoir, MHI**  
**NIP. 198207072006041003**

Pembimbing II



**Fuad Muhajirin Farid, S.pd., M.Si**  
**NIP. 198807112016092522**

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Sabian Utsman S.H., M.Si**  
**NIP. 196311091992031004**

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si**  
**NIP. 198403212011011012**

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara Hamrani**

Palangka Raya, Juni, 2019

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : HAMRANI

NIM : 1402120314

JUDUL : **PENGGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY STUDY KASUS PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi.*

Pembimbing I



**Dr. Ahmad Dakhoir, MHI**  
**NIP. 198207072006041003**

Pembimbing II



**Fuad Muhajirin Farid, S.pd., M.Si**  
**NIP. 198807112016092522**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY STUDY KASUS PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Hamrani NIM : 1402120314 telah di *munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Agustus 2019

Palangka Raya,

Tim Penguji

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si

Ketua Sidang

(.....)

Ali Sadikin, M.Si

Penguji I

(.....)

Dr. Ahmad Dakhoir, MHI

Penguji II

(.....)

Fuad Muhajirin Farid, S.pd., M.Si

Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP. 196311091992031004

**PENGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
DALAM PEMBERDAYAAN *HOME INDUSTRY* STUDY KASUS  
PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

**Oleh: HAMRANI**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Tujuan dari peminjaman dana bantuan tersebut banyak digunakan untuk menambah modal pada pelaku *home industry* khususnya di kota Palangka Raya. Namun pada kenyataannya program KUR yang semestinya digunakan untuk menjalankan usaha produktif justru tidak dijalankan sebagaimana semestinya. Masyarakat menyalahgunakan program KUR tersebut kedalam kegiatan konsumtif seperti membiayai anak sekolah, membayar hutang, dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Masalah dalam penelitian ini. 1) pelaksanaan program pemberian pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos 2) penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos 3) model penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat mendukung perkembangan *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini pelaku *home industry* yang ada di Bank BRI Unit G.Obos Dari langkah itu dilakukan analisis data meliputi data collection, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion*.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, program pemerintah tentang KUR dimana dengan adanya KUR ini dapat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah walaupun masih ada terdapat sebagian nasabah *home industry* yang menyalahgunakan dana KUR. Kedua, Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya. Beberapa sebab di antaranya adanya ketidak sesuaian penggunaan oleh pelaku dengan tujuan program yang ada. Ketidak sesuaian antara lain kredit usaha rakyat yang seharusnya digunakan untuk modal usaha tapi digunakan untuk memperbaiki rumah, biaya anak sekolah mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan membeli motor. Ketiga model Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat Mendukung Perkembangan *Home Industry* di Kota Palangka Raya. Ketiga, memperketat kembali lembar kunjungan nasabah (LKN) agar dana uang dikelola nasabah terawasi, terkontrol dan pelaksana *home industry* yaitu badan pelaksana oleh perbankan terutama Bank BRI Unit G.Obos sebagai objek dari penelitian di mana OJK dan BI sebagai pengawas utama dalam pelaksanaan KUR.

**Kata Kunci:** Penggunaan Dana, Kredi Usaha Rakyat (KUR), *Home Industry*.

**USE OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT PROGRAM (KUR) FUNDS IN  
HOME INDUSTRY EMPOWERMENT STUDY CASE OF PT. BRI BANK  
G. OBOS UNIT IN PALANGKA RAYA CITY**

**ABSTRACT**

**By : HAMRANI**

People's Business Credit (KUR) is a program that is included in the Group of Micro and Small Economic Empowerment Based Empowerment Program aimed at increasing access to capital and other resources for micro and small businesses. The purpose of borrowing these aid funds is widely used to increase capital for home industry players, especially in the city of Palangka Raya. But in reality the KUR program that should be used to run a productive business does not run properly. The community misused the KUR program into consumptive activities such as financing school children, paying debts, and fulfilling household economic needs. The problem in this study is. 1) the implementation of the Kerdit Rakyat Usaha (KUR) giving program on the home industry of PT. G.Obos BRI Bank Unit 2) the use of the Kerdit Usaha Rakyat (KUR) program funds has not been a support for the home industry PT. G.Obos BRI Bank Unit 3) Kerdit Rakyat (KUR) fund usage model that can support the development of home industry PT. Bank BRI Unit G. Orbos.

The method used in this study uses qualitative descriptive research. Data collection techniques are using observation, interview and documentation techniques. Subjects in this study are home industry players in G.Obos BRI Unit Bank. From this step, data analysis includes data collection, data reduction, data display and data conclusions.

The results of this study were: First, the government program on KUR where the presence of KUR could help the economy of the middle class people even though there were still some home industry customers who abused KUR funds. Secondly, the use of funds from the People's Business Credit (KUR) program had not become a support for the home industry in the City of Palangka Raya. Some of the reasons included the incompatibility of use by the actors with the objectives of the existing program. Inconsistencies included people's business loans which should be used for business capital but were used to repair houses, the cost of school children was sufficient for daily needs, and buying a motorcycle. The three models of the Use of People's Business Credit Funds that could support the Development of Home Industry in the city of Palangka Raya. Thirdly, re-tightened the customer visit sheet (LKN) so that money funds were managed by supervised, controlled and executing *home industry* customers, namely the executing agency of the banking sector, especially the G.Obos BRI Unit as the object of research in which OJK and BI were the main supervisors in the implementation of KUR.

**Keywords:** Use of Funds, People's Business Credit (KUR), Home Industry.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY STUDY KASUS PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA”**dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsaman, S.H.,M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana,S.Th.I., M.Si sebagai ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, MHI sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan

dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Ibu Mudzalifah, M.Si dan bapak Fuad Muahjirin farid, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Kepada PT. Bank BRI Unit G.Obos dan *home industry* Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terima kasih pula telah memberikan data berkaitan dengan judul penelitian saya.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014 khususnya kelas C yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Palangka Raya, Juni, 2019

Penulis,

HAMRANI  
NIM. 1402120314

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGUNAAN DANA PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY STUDY KASUS PT. BANK BRI UNIT G.OBOS DI KOTA PALANGKA RAYA”**

benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni, 2019  
Yang Membuat Pernyataan



HAMRANI  
NIM. 1402120314

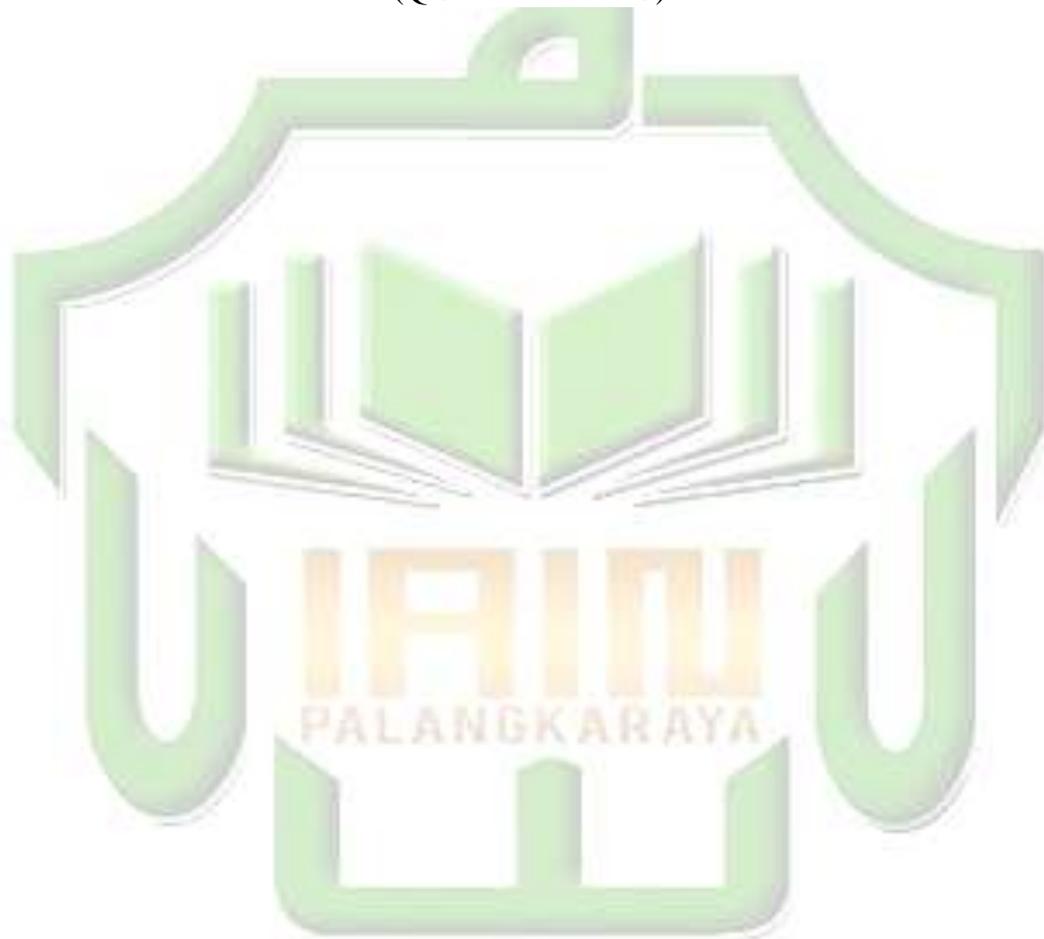
## MOTTO

طَقَبَلَهُمِنَّا الَّذِيْنَ فَتَنَّا وَلَقَدْ اَللهُ فَعَلِمَنَّ الْكَاذِبِيْنَ وَلَيَعْلَمَنَّصَدَقُوا الَّذِيْنَ

Artinya

Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

(Q.S. Al-Ankabut: 3)



## PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada

- ❖ Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan yang datang, semoga hamba selalu mengingat Mu, selalu taat dan selalu dekat dengan Mu.
- ❖ Teruntuk ayah dan ibuku tercinta, ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesanku. Terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala. Semoga kalian selalu dalam perlindungan Nya, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang hingga saatnya anak mu ini bisa membuat kalian bangga dan bahagia dunia akhirat.
- ❖ Teruntuk guru dan dosenku, terimakasih telah membimbing dan menuntun dalam proses menuntut ilmu selama ini.
- ❖ Buat sahabat-sahabatku terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, canda tawa, tangis dan semangat yang kalian berikan selama ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ❖ Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 terkhusus teman-teman kelas saya yaitu kelas C, terima kasih telah berbagi ilmunya dan semua kenangannya selama ini. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
- ❖ Kepada pihak BRI Unit G.Obos Palangka Raya, terimakasih telah membantu selama proses penelitian dari awal hingga selesainya skripsi ini

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka



**E. Vokal panjang:**

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

**F. Vokal rangkap:**

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	4
1. Kegunaan Teoritis .....	4
2. Kegunaan Praktis .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Deskripsi Teoritik .....	11
1. Pengertian Program.....	11
2. Pengertian Penerapan.....	12
3. Pemberdayaan .....	12
4. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	13
5. Home Industry .....	22
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
B. Jenis Pendekatan penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Pengabsahan Data .....	49
F. Analisa Data.....	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data .....	59
1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada <i>home industry</i> .....	60
2. Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung <i>home industry</i> di Kota Palangka Raya. ....	72
3. Model penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat mendukung perkembangan <i>home industry</i> di kota palangka raya... ..	78
C. Analisis Penelitian .....	81

1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada <i>home industry</i> .....	81
2. Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung <i>home industry</i> di Kota Palangka Raya. ....	91
3. Model Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat Mendukung Perkembangan Home Industry di Kota Palangka Raya. ....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	98
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
A. Buku .....	102
B. Skripsi/Jurnal .....	103
C. Internet .....	105



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	9
Tabel 4.2 Dana yang disalurkan berdasarkan tahun .....	59
Tabel 4.3 Jumlah nasabah sesuai sektor .....	60
Tabel 4.4 Nasabah pemanfaatan KUR .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.<sup>1</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.<sup>2</sup> Sasaran program KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif salah satunya adalah *home industry*. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk

---

<sup>1</sup> Elvera Aulia, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil ( Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo )*, Skripsi Universitas Lampung, 2017.

<sup>2</sup> Srikandi Rahayu, 2016, *Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-kredit-usaha-rakyat-kur.html?m=1> (Online 10 Maret 2018)

memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya.

*Home industry* adalah industri rumah tangga yang dikelola sendiri oleh suatu keluarga. Banyaknya *home industry* di kota Palangka Raya saat ini mulai dari *home industry* besar, menengah sampai industri kecil. Karena lebih mudah dilakukan untuk para wirausahawan yang memiliki modal awal yang minim. Produk yang bisa dibuat untuk *home industry* beragam jenisnya. Dalam membantu meningkatkan *income* pada *home industry* pemerintah membuat program KUR agar kiranya para pelaku ekonomi seperti *home industry* dapat memperbesar usaha *home industry*.

Berdasarkan proses penyaluran kredit lebih dominan kepada perdagangan dan jasa yang berjumlah 70 nasabah sedangkan untuk *home industry* hanya.<sup>3</sup>Tentunya dalam program *home industry* yang berada di kota Palangka Raya meminjam bantuan dana kredit usaha rakyat pada bank-bank yang telah bekerja sama kepada pemerintah Indonesia. Tujuan dari peminjaman dana bantuan tersebut banyak digunakan untuk menambah modal pada pelaku *home industry* khususnya di kota Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan dan wawancara dengan mantri KUR kupedes bahwa program KUR yang semestinya digunakan untuk menjalankan usaha produktif justru tidak dijalankan sebagaimana semestinya. Masyarakat menyalahgunakan program KUR tersebut kedalam kegiatan konsumtif seperti

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan SPD selaku mantri KUR

membayai anak sekolah, membayar hutang, dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini diberijudul tentang: **"Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan *Home Industry* Study Kasus PT. Bank BRI Unit G.Obos Di Kota Palangka Raya"**

## **B. RumusanMasalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, penulis perlu mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos?
2. Mengapa penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos.?
3. Bagaimana model penggunaan dana KUR yang dapat mendukung perkembangan *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan program pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos.
2. Untuk Mengetahui penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan E tanggal 9 Maret 2018.

3. Untuk mengetahui model penggunaan dana KUR yang dapat mendukung perkembangan *home industry* PT. Bank BRI Unit G.Obos.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang ekonomi khususnya mengenai KUR dan *home industry*
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dari penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

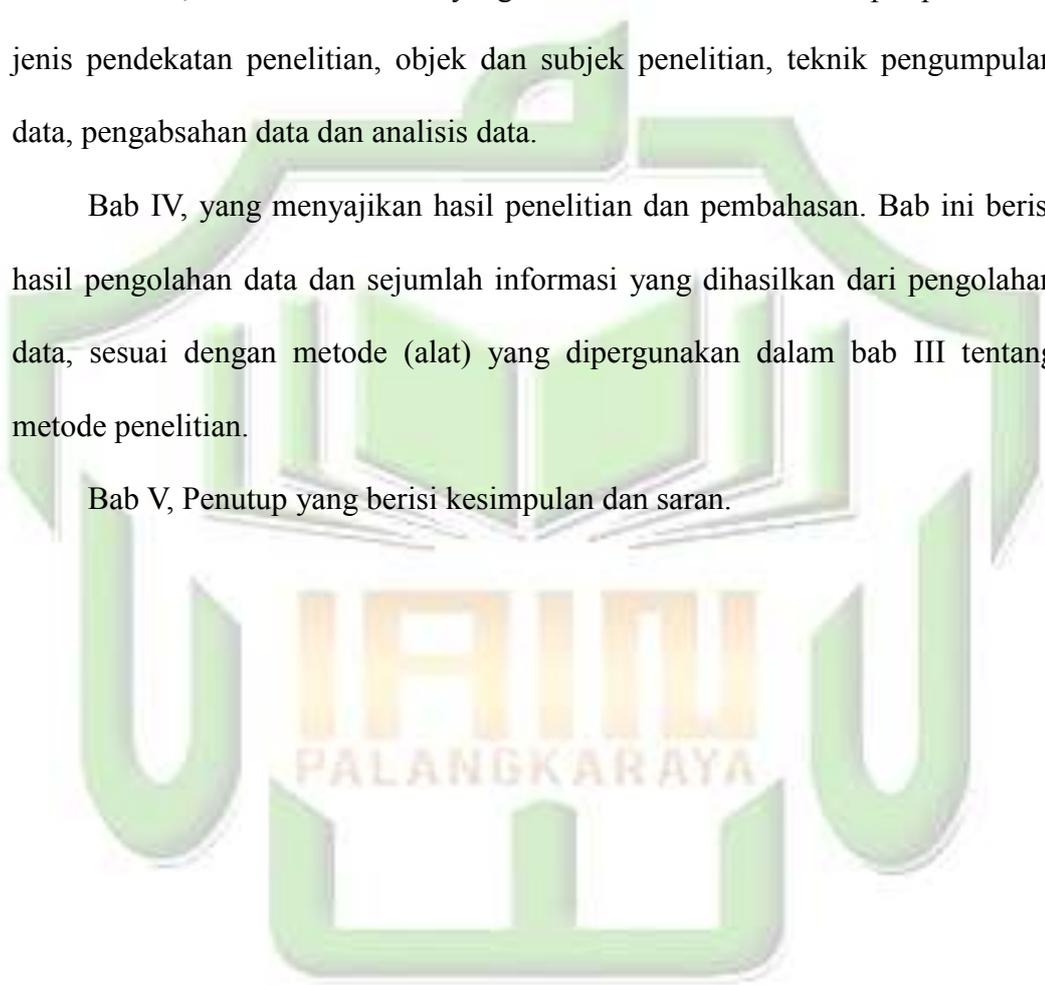
Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV, yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam bab III tentang metode penelitian.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



IAIN  
PALANGKARAYA

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Pengkajian di dalam penelitian ini, pengkaji mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut, Karya ilmiah yang peneliti dapatkan berupa skripsi dan penelitian.

**Praiselia Amanda**, meneliti tentang, Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano, (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengamati realisasi dari penyaluran KUR Bidang Pertanian Pada Bank BRI kantor Cabang Tondano. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian penyaluran KUR bidang Pertanian pada Bank BRI kantor Cabang Tondano menunjukkan peningkatan yang sangat baik, namun sosialisasi mengenai pembiayaan KUR kepada petani di daerah pedalaman masih sangat kurang, sehingga masih banyak petani yang kurang paham dengan pembiayaan yang di programkan Pemerintah sejak Tahun 2007.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Praiselia Amanda (2015) tersebut diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel penyaluran dana KUR untuk mensejahterakan usaha

---

<sup>5</sup> Praiselia Amanda, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano*, Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

kecil masyarakat. Hal ini terlihat dari upaya program KUR dalam menjangkau ekonomi masyarakat dari tingkat bawah.

**Dian Ekawati**, meneliti tentang “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Sangiasseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, (2016). Penelitian ini bersifat lapangan adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program KUR sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah. Salah satu upaya yang dilakukan pihak BRI untuk memperkenalkan KUR yaitu dengan bekerjasama dengan dinas koperasi dalam melakukan sosialisasi. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pemanfaatan pembiayaan KUR, serta mendorong para pengurus koperasi dan pengelola usaha untuk memanfaatkan fasilitas KUR. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan

---

<sup>6</sup>Dian Ekawati, meneliti tentang “Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Sangiasseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi Uin Alauddin Makassar, 2016.

program KUR yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program KUR, debitur membagi kreditnya dengan orang lain, banyak nasabah atau UKM yang salah mengartikan bahwa Kredit Usaha Rakyat ini bebas untuk siapa saja, padahal haruslah UKM yang memiliki usaha minimal 6 bulan berjalan, serta keterlambatan pengembalian/pelunasan kredit. Adapun dampak KUR dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah yaitu masyarakat sangat terbantu dan usaha yang dijalankan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah. Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Ekawati, 2016, tersebut diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel upaya untuk menumbuhkembangkan *home industry*. Hal ini terlihat dari hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu adalah keefektifitasan dan efisiensi pada *home industry*.

**Siti Susana**, meneliti tentang “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (2012).<sup>7</sup> Penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden masyarakat desa Mengkirau, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisa data dengan metode deduktif, induktif, dan deskriptif analitik.

Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home*

---

<sup>7</sup> Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut (Perspektif Ekonomi Islam)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

*industri* di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana, 2012, diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel upaya untuk meningkatkan modal usaha pada home indusrty.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Praiselia Amanda (2015) Yang Berjudul “KajianPenyaluranKredit Usaha Rakyat (KUR) PertanianPada Bank BRI Kantor CabangTondano”	Hasilpenelitianini menunjukkanbahwakanjianpenyaluran KUR bidangPertanianpada Bank BRI kantorCabangTondanomenunjukkanpeningkatan yang sangatbaik, namunsosialisasimen genaipembiayaan KUR kepadapetani di daerahpedalamanma sihsangatkurang, sehinggamasihbanyakpetani yang kurangpahamdengan pembiayaan yang di programkanPemerintahsejakTahun 2007.	MenelititentangPenyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).	KajianPenyaluranKredit Usaha Rakyat (KUR) Pertaniansedangkanpenulismenelititentangpenggunaan dana programkredit usaharakyat (KUR) dalam pemberdayaan <i>home industry</i> di kotapalangkarya.
2.	Dian Ekawati Implementasi Program Kredit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi	MenelititentangProgram Kredit Usaha	Kajian Program Kredit Usaha

	<p>Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.</p>	<p>program KUR sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah. Salah satu upaya yang dilakukan pihak BRI untuk memperkenalkan KUR yaitu dengan bekerjasama dengan dinas koperasi dalam melakukan sosialisasi. Sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pemanfaatan pembiayaan KUR, serta mendorong para pengurus koperasi dan pengelola usaha untuk memanfaatkan fasilitas KUR. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program KUR yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program KUR, debitur membagi kreditnya dengan orang lain, banyak nasabah atau UKM yang salah mengartikan bahwa Kredit Usaha Rakyat ini bebas untuk siapa saja, padahal haruslah</p>	<p>Rakyat(KUR). Hal initerlihatdari hasil yang ingindicapaid alampenelitia niniyaituadal ahkeefektifita sandanefesie nsipadahome industry.</p>	<p>Rakyat(KUR) BRI Unit Sangiasseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah sedangkanpenu lisenelititenta ngpenggunaan dana programkredit usaharakyat (KUR) dalam pemberdayaan home industry di kotapalangkara ya.</p>
--	---	--	--	--

		<p>UKM yang memiliki usaha minimal 6 bulan berjalan, serta keterlambatan pengembalian/pelunasan kredit. Adapun dampak KUR dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah yaitu masyarakat sangat terbantu dan usaha yang dijalankan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil dan menengah.</p>		
3.	<p>Siti Susana (2012) yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha <i>home industri</i> di desa Mengkiraudalam melakukan pengelolaan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas.</p>	<p>Meneliti tentang upaya untuk meningkatkan modal usahapada <i>home industri</i>.</p>	<p>Pengembangan Usaha <i>home industry</i> Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan dana program kredit usaharakyat (KUR) dalam pemberdayaan <i>home industry</i> di kotapalangkaraya.</p>

Sumber : Dibuat oleh Penulis

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Pengertian Program

Program adalah kosa kata bahasa Inggris yaitu *programe*. Dalam bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai azas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian yang akan dijalankan.

Istilah program memiliki definisi yang berbeda tergantung dalam ruang lingkup apa yang kita bicarakan. Tidak heran jika saat ini kita bisa menemui berbagai macam istilah program.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Adapun menurut Lukman Ali “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>9</sup>

## 3. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>10</sup> Pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu di berdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses

---

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia ed III.(jakarta, Balai Pustaka: 2007), hal 207

<sup>9</sup> Pengertian penerapan dan unsur-unsur, 2017, <http://belajarpendidikan.pkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>, (Online 5 September 2018).

<sup>10</sup> Andriyani Pamungkas, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang 16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

sistem sumber daya alam yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan hendaknya meliputi enabling (menciptakan suasana kondusif), empowering (pengetahuan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), protecting (perlindungan dari ketidakadilan), supporting (bimbingan dan dukungan), dan foresting (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang).<sup>11</sup> Pemberdayaan merupakan upaya atau proses untuk membuat sesuatu yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya.<sup>12</sup> Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian adalah peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pelaku home industry.

#### **4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,-. Anggaran pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga

---

<sup>11</sup>Randi R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan, PT Elex media komputindo kelompok gramedia-jakarta

<sup>12</sup>Edi Wibowo, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal ekonomi dan kewirausahaan, Vol. 11, No. 1, April 2011 : 23-31, hal.,27

dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.<sup>13</sup>

KUR merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuannya kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* dengan *plafond* pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.

Menurut Kelompok Konsultatif untuk Membantu Kaum Miskin(CGAP) According to the Consultative Group to Assist the Poor, keuangan mikro adalah "penyediaan layanan keuangan dasar untuk orang miskin (berpenghasilan rendah)orang-orang, yang secara tradisional tidak memiliki akses ke perbankan dan layanan terkait<sup>14</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan(UMKM) yang dimaksud denganusaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalamundang-undang ini. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan

---

<sup>13</sup>Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat. *Buku Saku Program penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat), h. 46.

<sup>14</sup> Joana Vieira dos Reis Robalo, *MICROCREDIT AND ECONOMIC DEVELOPMENT: ENTREPRENEURSHIP OR SELF-EMPLOYMENT*, Master of Science in Business Administration, ISTCEBUSSINES SCHOOL, Supervisor: Prof. Doutora Sofia Santos, Auxiliar Professor., ISCTE Business School, Departament of Marketing, Operations and General Management, 2015, h. 15.

dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>15</sup>

Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan belum *bankable* adalah UMKM-K yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan dari bank pelaksana dalam penyediaan agunan atau dapat dikatakan belum mampu memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai dengan ketentuan bank pelaksana. Sedangkan untuk penjaminan, penjaminan sebesar 70% berasal dari pemerintah terhadap risiko KUR dan 30% sisanya ditanggung oleh bank pelaksana. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat.<sup>16</sup>

Program Kredit Usaha Rakyat secara tidak langsung memberikan efek untuk kondisi bidang pendidikan masyarakat di kota Palangka Raya. Hal ini bisa terlihat dari hasil penelitian dilapangan yaitu adanya aktifitas tambah selain pendidikan formal. Masyarakat juga mengatakan bahwa kebutuhan anak-anak

---

<sup>15</sup>V.Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Universitas Respati Yogyakarta, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Hal. 11–24, Vol. 22, No.1.

<sup>16</sup>Dewi Angraini Dan Syahrir Hakim Nasution, *Perananan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi pengembangan UMKM DI Kota Medan (Study Kasus Bank BRI)*, Vol. 1, No. 3, Februari 2013, h. 107, t.d.

mereka yang bersekolah seperti buku dan alat-alat tulis terpenuhi sejak pendapatan mereka meningkat.

Dampak yang dijelaskan dalam penelitian Kredit Mikro Terhadap Pemberdayaan Perempuan yaitu hubungan positif antara kredit mikro terhadap pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial.<sup>17</sup> Dari hal tersebut terlihat bahwa Program Kredit untuk usaha mikro tidak hanya berdampak pada pemberdayaan ekonomi tapi juga sosial, mereka dengan mudah mendapatkan modal usaha sehingga memiliki pekerjaan yang membuat mereka dipandang lebih baik oleh masyarakat.

#### **a. Landasan hukum KUR**

Berkaca jauh kebelakang menyangkut dengan UMKM sebelum reformasi telah tertuang dalam GBHN 1993 yang dengan tegas menyatakan bahwa UMKM perlu diberi kemudahan, baik dalam aspek permodalan, perizinan, pemasaran dan peningkatan kemitraan usaha. Untuk tujuan tersebut Pemerintah bersama DPR RI telah menerbitkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Namun keberadaan UU No. 9 Tahun 1995 belum banyak membawa perubahan terhadap perlindungan dan pemberdayaan UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga akhirnya Undang-undang ini kemudian dicabut dan diganti dengan UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha

---

<sup>17</sup>Rathiraneeyoogendarajah, *The Impact of Micro Kredit on Women Empowerment*, Jaffna: University of Jafna, International Journal of Research in Commerce, Economics & Management, Volume 2 (2012), ISSUE No. 5, ISSN 2231-4245, 2012.

Mikro, Kecil dan Menengah yang mulai berlaku sejak tanggal 4 Juli 2008.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Pelaksanaan Program KUR**

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK);
- 2) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan;
- 3) Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

#### **c. Sasaran Program KUR**

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank.

Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha

---

<sup>18</sup>Yusri, *Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Keadilan Ekonomi*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 62, Th. XVI (April, 2014), pp. 103-127.

<sup>19</sup>Dian Ekawati, *Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*, 2016, h. 17, t.d.

yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.<sup>20</sup>

#### **d. Manfaat KUR**

Bagi UMKMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.<sup>21</sup>

#### **e. Prosedur Penyaluran KUR**

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layaknamun belum *bankable* dengan beberapa ketentuan berikut :
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
  - b. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapat kredit dari program lain.
  - c. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKM-K
2. KUR terbagai menjadi dua yakni KUR Retail dan KUR Mikro.

*Plafond* yang ditetapkan untuk KUR Retail adalah di atas Rp 25.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- dengan tingkat

---

<sup>20</sup> Ibid, h.17.

<sup>21</sup> Ibid, h. 18.

suku bunga sebesar maksimal 0,41% flat per bulan atau 7% per tahun.<sup>22</sup>

3. Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari adanya program KUR adalah agar sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil dapat berkembang dengan pesat, mempermudah dalam hal aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja. Beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh calon debitur untuk memperoleh KUR adalah sebagai berikut :

- a. Calon debitur yang menginginkan atau membutuhkan KUR dapat menghubungi kantor cabang bank pelaksana tersebut.
- b. Debitur menyusun estimasi kebutuhan kredit pembiayaan kemudian mengajukan surat permohonan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan yang diketahui oleh Dinas Teknis setempat.
- c. Bank pelaksana akan melakukan penilaian atau survei kelayakan usaha debitur.
- d. Jika prosedural sudah dilakukan dan memenuhi syarat maka kredit pembiayaan dapat dicairkan setelah semua syarat terpenuhi dan disetujui.

---

<sup>22</sup> <https://bri.co.id>.

4. Prosedur pemberian KUR- Petani yang diberikan oleh PT.Bank Rakyat Indonesia, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Calon nasabah akan diberikan pilihan Kredit KUR dengan cara berapa kali angsuran berikut bunga dan jumlah nominal pinjaman pokok yang harus dilunasi nantinya.
- 2) Apabila sudah memutuskan hal tersebut, calon nasabah peminjam bisa langsung ke CS untuk mendaftarkan pengajuan pinjamannya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan, seperti:
  - a. Keterangan surat ijin usaha
  - b. Fotocopy kartu keluarga
  - c. Data Identitas lengkap calon nasabah peminjam (KTP)
  - d. Fotocopy surat nikah (bagi nasabah yang sudah menikah)
  - e. Pas Foto 4 x 6 , milik suami maupun istri (bagi nasabah yang sudah menikah)
- 3) CS akan membuatkan CIF ( *Customer Information File*), namun sebelumnya terlebih dahulu CS akan mengecek identitas nasabah untuk menghindari terjadinya pemilikan CIF double. Apabila nasabah telah memiliki CIF, maka CS hanya perlu membuatnya rekening baru dengan catatan nasabah belum memiliki rekening. Rekening berfungsi sebagai identitas nasabah.

---

<sup>23</sup>Praiselia Amanda, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Tondano*, 2015, h.,30, t.d.

- 4) CS akan melakukan pencatatan mengenai berkas nasabah yang bersangkutan ke dalam buku 35 B.
- 5) Berkas calon nasabah peminjam akan diserahkan kepada mantri, sesuai kapasitas wewenang yang dimiliki masing-masing mantri. Misal, pinjaman dengan kisaran nominal Rp 20.000.000,- ke bawah akan diserahkan pada mantri KUR.
- 6) Begitu berkas masuk pada mantri, langkah berikutnya adalah mantri akan menganalisis berkas tersebut dan kemudian dilakukan survey atau pengecekan mengenai kebenaran (isi) berkas calon nasabah peminjam yang bersangkutan. Survey yang dilakukan meliputi hal-hal seperti letak lokasi dan kondisi usahanya.
- 7) Apabila melalui survey tersebut terbukti kebenarannya, bahwa data yang diserahkan adalah valid dan sah, maka kemudian mantri akan menganalisis sekaligus berkas tersebut dan memperhitungkan berapa besar nominal pinjaman yang kiranya sesuai dengan pendapatan per bulan dan jaminan yang diagunkan oleh nasabah yang bersangkutan.
- 8) Langkah selanjutnya ialah mantri memberikan laporan sekaligus usulan kepada Ka. Unit mengenai calon nasabah peminjam tersebut.
- 9) Kantor Unit memiliki wewenang (terbatas) untuk melakukan fiat terhadap jumlah pinjaman yang diajukan. Wewenang yang dimiliki Ka. Unit untuk memberikan fiat adalah Rp

50.000.000,- ke bawah. Sedangkan untuk pinjaman di atas nominal tersebut, fiat sudah merupakan wewenang Pimpinan Cabang (Pinca).

10) Setelah mendapatkan fiat, maka berkas akan diserahkan kembali kepada mantri yang berwenang (yang menangani dan menyerahkan berkas tersebut sebelumnya).

11) CS Memberikan kepada nasabah untuk Surat Pengakuan Hutang.

## 5. Home Industry

### a. Pengertian Home Industry

Menurut sudut pandang Max Weber pengusaha merupakan orang yang memiliki kepribadian karismatik dan pengusaha mendapatkan untung melalui aktivitas kewirausahaan yang dilakukan. Sedangkan di Pandangan Schumpeter tentang wirausaha adalah inovatif orang atau pemimpin yang dapat membawa perubahan ekonomi.<sup>24</sup> Salah satu bentuk wirausaha adalah berbentuk *home industry*. *Home* memiliki arti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industri*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Bisa di katakan

<sup>24</sup>Amit kr. Deb, *MICRO-ENTREPRENEURSHIP FOR WOMEN SELF RELIANCE: A STUDY IN TRIPURA*, Tripura University, Tripura(W), India, February 2015 Vol - 3 Issue- 2, EPRA International Journal Economic and Business Review, 2015.

sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.<sup>25</sup>

*Home Industri* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk kampung disekitarnya. *Home industri* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah.

Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat menicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing mereka bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk kebutuhan tersebut. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan

---

<sup>25</sup> Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, 2012, h. 25, t.d.

pelaku usaha membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.<sup>26</sup>

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>27</sup> Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha

---

<sup>26</sup> Nurul Rizkika, *Pengembangan Usaha Home Industry Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam*, 2017, h. 30, t.d.

<sup>27</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>28</sup>

Menurut Sadono Sukirno, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.<sup>29</sup>

Menjadi fokus peneliti kali ini adalah industri rumahan atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas hasil produksi musiman. Menurut undang- undang no. 3 tahun 2014 kriteria, yaitu:

---

<sup>28</sup>Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. 210.

<sup>29</sup> Riska Ananda, *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Keluarga (Study kasus Home Industry DI Kelurahan Kubu Gadang)*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016, h. 04, t.d.

1. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri rumah tangga: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 1-4 orang, Industri kecil: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 5-19 orang.
2. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan jumlah pegawai 20-100 orang.

Untuk pembayaran pegawai sendiri industri rumah tangga menggunakan istilah family worker atau unpaid. Sehingga sistem pembayarannya tidak secara materi hanya memberikan fasilitas kepada pegawainya seperti makan, tempat tinggal dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Menurut Bank Indonesia, industri kecil atau industri rumah tangga yakni industri yang memiliki aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000. Sedangkan menurut biro pusat statistik, mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah bahan dasar menjadi barang belum jadi atau barang setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling

sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha itu sendiri.

**b. Jenis-jenis *Home Industri***

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>30</sup>

1. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:<sup>31</sup>

- a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
- b) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- c) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

2. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

- a) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- b) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

<sup>30</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, h. 39-41

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 27

- c) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- d) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

### 3. Berdasarkan pemilihan lokasi

- a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.<sup>32</sup>
- b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 28.

berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

#### 4. Berdasarkan produktifitas perorangan

- a) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- b) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
- c) Misalnya adalah pemintalan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.
- d) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

#### c. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industri*)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah di antaranya:

1. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.<sup>33</sup>

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

---

<sup>33</sup> Ibid, h. 29.

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah;
- b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

2. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- b) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- c) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- d) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

3. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan

Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

- a) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil;
  - b) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat;
  - c) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
4. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.

Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya

manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

5. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

**d. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industri***

*Home industri* memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :<sup>34</sup>

- a) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 32.

maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;

- b) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
  - c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
  - d) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
  - e) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.
1. Adapun kelemahan dari *home industri* yaitu:
    - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
    - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil; d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) ; Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.

**e. Peran dan Fungsi Home Industri**

**1. Pengertian Peran**

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>35</sup> Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*).<sup>36</sup> Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang

<sup>35</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet.ke-1,h.1132.

<sup>36</sup>Ibid, h. 34.

tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>37</sup>

## 2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>37</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.ke-3, h. 158-159.

- b) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>38</sup>
- d) Peran nyata dan peran yang di anjurkan, ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan. Persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh, banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun. Melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, h. 269.

berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.<sup>39</sup>

e) Peran Usaha Kecil Dalam Perekonomian Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga.

---

<sup>39</sup> Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1964), Cet. ke-1, h. 80.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Alasan pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian *alasan kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk *alasan ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini. Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang

telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju. Dalam hal ini peran dan fungsi *home industri* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

3. Adapun peran *home industri* di antaranya:

- a) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.

- b) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c) Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d) Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f) Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain.

Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang. Para perajin industri kecil yang belum mempunyai ijin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.

Adapun fungsi *home industri* atau usaha kecil di antaranya:

1. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap

tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

3. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar dipertanian maupun pedesaan.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- 1) Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.

- 2) Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut

---

<sup>40</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77.

mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

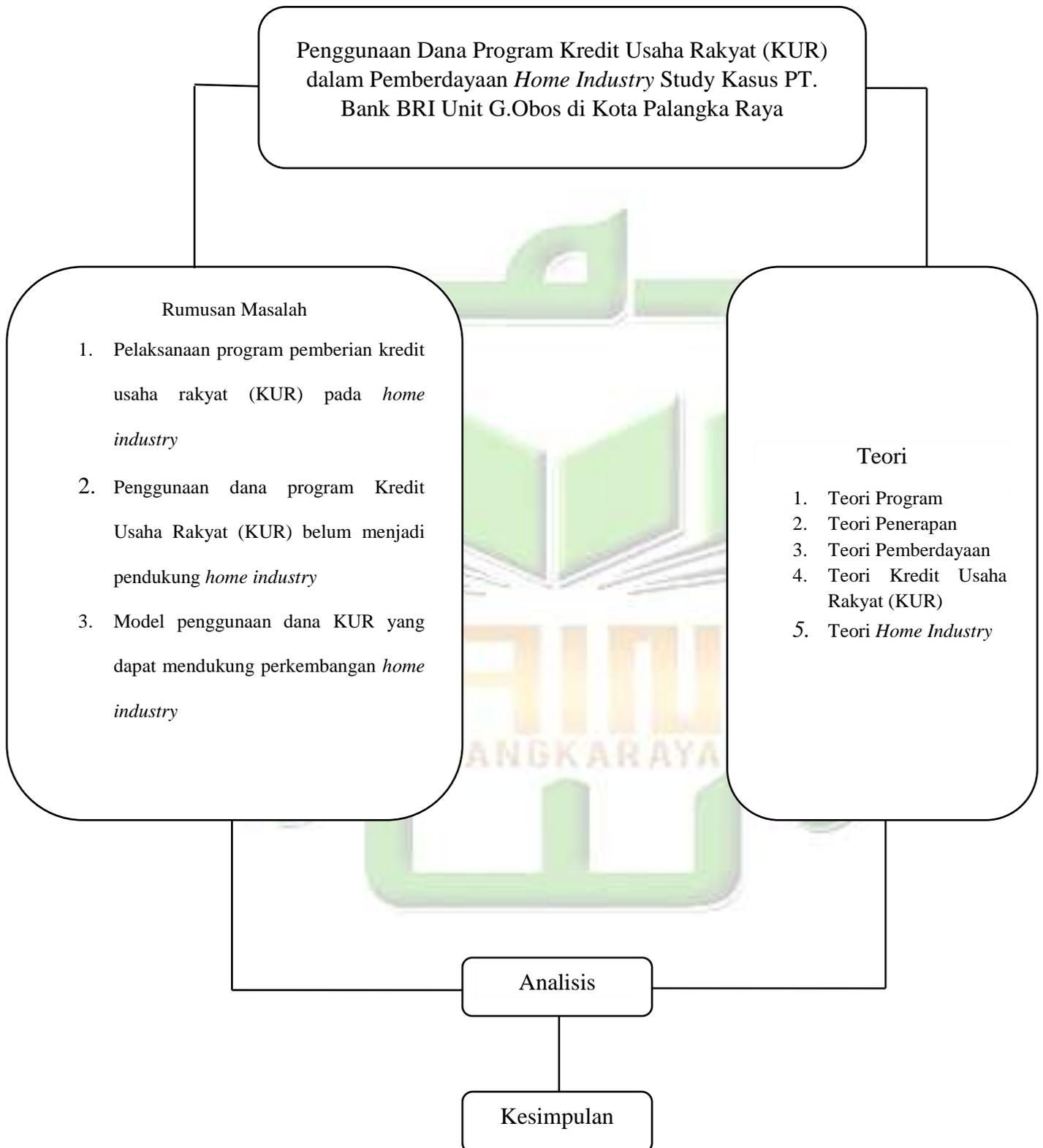
### C. Kerangka Berpikir

Judul yang diangkat peneliti adalah “Penggunaan Dana Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan *Home Industry* Study Kasus PT. Bank BRI Unit G.Obos di Kota Palangka Raya”. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Dalam *home industry* yang berada di kota Palangka Raya meminjam bantuan dana kredit usaha rakyat pada bank-bank yang telah bekerja sama kepada pemerintah Indonesia. Tujuan dari peminjaman dana bantuan tersebut banyak digunakan untuk menambah modal pada pelaku *home industry* khususnya di kota Palangka Raya.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas maka dapat peneliti gambarkan melalui sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini :

**Gambar 3.2**

**Kerangka Pemikiran**



## **Pertanyaan Penelitian**

### **Petugas Bank**

1. Apa saja persyaratan yang di perlukan untuk mengajukan bantuan KUR, apakah usahanya minimal yang berjalan sudah 6 bulan dan bagaimana dengan ijin usaha sertifikat tanah ?
2. Apa saja anggungan yang dapat di terima oleh bank BRI dalam pengajuan KUR dan bagaimana proses perhitungannya ?
3. Bagaimana cara bank menangani orang yang terlambat melakukan pembayaran ?
4. Berapa banyak home industry yang meminjam dana KUR di BRI Unit G.Obos ?
5. Berapa besar tingkat suku bunga dari peminjaman KUR ?
6. Kendala-kendala yang dihadapi KUR dalam penagihan kredit ?
7. Keuntungan yang di dapat KUR dari mana ?
8. Bagaimana cara bank BRI orang yang menyalahgunakan dana bantuan KUR ? ada sanksi/tidak
9. Bagaimana cara pihak KUR mengetahui bahwa dana itu di kelola dengan semestinya /tidak ?
10. Bagaimana dampak penerapan KUR pada home industry ?

### **Nasabah *home industry***

- 1) Sepengetahuan ibu/bapak yang dimaksud dengan kredit usaha rakyat (KUR) itu apa ?
- 2) Mengapa alasan ibu/bapak meminjam dana KUR ?
- 3) Terbantu / tidak dengan adanya dana bantuan KUR ?
- 4) Apakah dana yang di pinjam semuanya murni untuk usaha ?
- 5) Perkembangan usaha setelah di beri bantuan KUR meningkat / tidak ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan september hingga bulan november tahun 2018. Tempat Penelitian ini sendiri dilakukan di Bank BRI Unit G.Obos. Objek penelitian yaitu mengenai pemberdayaan home industry di Kota Palangka Raya.

#### **B. Jenis Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>41</sup> Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya jawaban dan analisis terhadap pokok permasalahan penelitian digambarkan secara deskriptif, kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*).

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian.<sup>42</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku perbankan yang bertugas sebagai mantri KUR Bnak BRI Unit G.Obos di Kota Palangka Raya.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 309.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 116.

Peneliti menetapkan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Maksud dari *purposive sampling* itu sendiri yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang memiliki sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>43</sup>

Sedangkan objek penelitian ini adalah Penggunaan Dana Program bantuan KUR dalam pemberdayaan *home indutry* di Kota Palangka Raya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>44</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati kondisi home industry di kota Palangka Raya serta strategi cara pihak bank atau KUR dalam pemberdayaan home industry di kota Palangka Raya.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 54.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, h. 179.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.<sup>45</sup> Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>46</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam harus menentukan informan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait seperti orang yang menjadi penanggungjawab atau menangani masalah KUR pada bank BRI dan nasabah para penerima KUR di kota Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.<sup>47</sup> Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah

---

<sup>45</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 64.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009, h. 83.

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007, h.111.

sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution, baik foto maupun bahan statistik.<sup>48</sup>

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa buku panduan, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan Program Sosial Bank Indonesia KUR.

Data dokumentasi

- a. Foto wawancara
- b. Data flapon KUR
- c. Profil Bank BRI

#### **E. Pengabsahan Data**

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.<sup>49</sup>

Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>50</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

---

<sup>48</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 94.

<sup>49</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 63.

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **2. Triangulasi Metode**

Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **3. Triangulasi Penyidik**

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

## **4. Triangulasi Teori**

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>51</sup>

Penulis dalam hal ini menegaskan bahwa dari ke 4 triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori.

#### **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

---

<sup>51</sup> Ibid, h. 330-331.

<sup>52</sup> Ibid, h. 183.

rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91-99.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pengusaha merupakan orang yang memiliki kepribadian karismatik dan pengusaha mendapatkan untung melalui aktivitas kewirausahaan yang dilakukan atau wirausaha adalah inovatif orang atau pemimpin yang dapat membawa perubahan ekonomi. Salah satu bentuk wirausaha adalah berbentuk *home industry*. *Home* memiliki arti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*HomeIndustri*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Bisa dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Karena pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk kampung disekitarnya.

*Home industri* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah.

Dari kemudahan berkomunikasi itu mereka diharapkan mampu meningkatkan etos kerja yang tinggi, merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi

keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk kebutuhan tersebut. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

### **1. Profil bank BRI di Indonesia**

Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

Masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan

Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM).

Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9, BRI diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia.

Ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugastugas pokok BRI sebagai bank umum.<sup>3</sup> Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) Yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan

kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini bank rayat indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi/SPI, 170 kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan khusus, 1 new york Agency, 1 Caymand island Agency, 1 kantor Perwakilan di hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan desa. BRI sebagai perusahaan terbuka berkomitmen mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan operasional bank maupun pasar modal. Hal tersebut telah mendorong BRI untuk selalu mengutamakan prudential banking dan kepentingan stakeholders. BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan (corporate value) yang menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter.

Nilai-nilai tersebut adalah integritas, profesionalisme, kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan kepada SDM.

Komitmen ini juga di wujudkan dalam bentuk tata kelola perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengintensifikan program budaya sadar resiko dan kepatuhan kepada setiap pekerja diseluruh unit kerja.

- b. Mengintensifikan peningkatan kualitas pelayanan di seluruh unit kerja.
- c. Menjabarkan dan memonitorkan setiap kemajuan yang dicapai perusahaan kedalam rencana tindakan yang terukur (RKA) dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap unit kerja. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Teras adalah nama lain dari PPD (Pos Pelayanan Desa) yang ada selama ini hanya ada sebagian kecil dipusat-pusat pasar sehingga market yang ada dan sangat potensial belum sepenuhnya tergali semua. Sehingga keberadaan PPD BRI saat ini yang merupakan operasional dari BRI Unit Induk. Beranjak dari permasalahan tersebut maka untuk meningkatkan peran BRI sebagai Bank yang berbasis UMKM serta untuk menggali potensi di pasar-pasar tradisional, maka BRI telah mendirikan Unit Kerja Baru yang disebut "Teras BRI" yang ada di setiap pasar tradisional. Penggunaan brand Teras BRI untuk Unit kerja baru ini dilatarbelakangi dengan adanya Teras BRI sebagai kolom advetorial edukasi perbankan di majalah Nasional Tempo dan Gatra sejak tahun 2007 hingga sekarang, dan digunakan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai produk-produk maupun program pemasaran yang

sedang berlangsung di Bank BRI. Dibawah ini beberapa pengertian dari “Teras BRI” :

- a) Teras BRI adalah sebagai pengganti nama dari unit kerja PPD yang ada di pasar tradisional.
- b) Teras BRI beroperasi secara online dengan menginduk pada unit BRI yang ditunjuk, dengan demikian laporan keuangannya akan langsung mengupdate pada waktu dan hari yang sama di unit BRI yang telah ditunjuk.
- c) Teras BRI beroperasi secara terbatas sebagai sarana transaksi pembayaran dan penyetoran uang dan termasuk pelayanan jasa perbankan lainnya seperti transfer, payment point (PLN, Telpon, dll).
- d) Teras BRI tidak diberikan kewenangan untuk melakukan putusan kredit terhadap para nasabahnya.
- e) Teras BRI selain memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah juga berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk serta fasilitas BRI sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat yang belum tahu tentang BRI.

#### Visi Misi dan Tujuan

- a) Visi BRI Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank terbaik di Indonesia ini.
- b) Misi BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM), untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia, BRI memberikan pelayanan prima kepada para nasabahnya melalui jaringan kerja luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan ahli dengan melakukan banyak praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), BRI selalu memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada para berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada para nasabah.

c) Tujuan

- 1) Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.
- 2) Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis, menjadi salah satu bank *go public* terbaik.
- 4) Menjadi bank yang melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten.

**B. Penyajian Data**

**Tabel 4.2**

**Dana yang disalurkan berdasarkan tahun**

No	Tahun	Jumlah Yang Disalurkan
1	2016	Rp.5.149.326.819
2	2017	Rp.4.391.885.699
3	2018	Rp.6.224.942.752

Sumber: hasil wawancara dengan SPD

Tabel 4.3

## Jumlah nasabah sesuai sektor

No	Sektor	2017	2018
1	Pengolahan	13	7
2	Perdagangan	294	356
3	Pertanian	7	7
4	Perikanan	8	11
5	Jasa	78	89

Sumber: hasil wawancara dengan SPD

### 1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada *home industry*.

Nama : EPP

Jabatan : Mantri Teras

Pendidikan : S 1

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bank BRI Unit G.Obos Kota Palangka Raya, mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang dampak penerapan KUR dalam pemberdayaan *home industry*. Adapun pertanyaan yang dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan Apa saja persyaratan yang dilakukan untuk mengajukan bantuan KUR?.

Dijawab :

“Sebenarnya sama saja kebijakan umum saja, syarat nya apa-apa saja tapi garis besarnya itu yang pasti copy ktp suami istri, setelah itu kartu keluarga (kk), surat keterangan usaha dari kelurahan atau kecamatan jadi yang 3 itulah yang pasti, kemudian misalkan yang lain-lain seperti, NPWP jika ada, dan buku tabungan misalkan ada juga bisa”<sup>54</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan YL berikut

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

“hanya saja syaratnya dengan keterangan usaha dari kelurahan minimal dari RT, yang bisa dipakai”.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa syarat-syarat pengajuan pinjaman dana KUR pada umumnya sama bank-bank lain. Adapun syarat-syarat yang diperlukan antara lain seperti melampirkan foto copy KTP suami istri, kartu keluarga, dan surat keterangan izin usaha dari kecamatan. Ketiga persyaratan tersebut memang harus dilengkapi sebagai syarat utama pengajuan pinjaman dana KUR. Syarat-syarat pendukung lain yang diperlukan NPWP jika ada, juga buku tabungan dan keterangan usaha dari kelurahan minimal dari RT yang bisa dipakai.

Ketika ditanyakan kembali mengenai berapa lama home industry itu berjalan untuk mengajukan KUR pada Bank BRI ?Dijawab :

“untuk syaratnya sesuai dengan peraturan kementerian itu minimal 6 bulan harus berjalan, 6 bulan syaratnya lebih juga tidak masalah, tapi jika usaha tersebut sudah berjalan bertahun-tahun peminjaman bisa dilakukan. Tapi jika usahanya baru baru saja misalkan baru 2-3 bulan juga bisa untuk tambahan modal”.<sup>56</sup>

Hal ini seiring dengan penjelasan YL berikut ini  
 “Cuma jika misalkan baru 3 atau 4 bulan, kitakan tidak tahu lagi, apa lagi misalkan usaha yang baru berjalan pasti sepi, pasti belum rame makanya dibuatlah minimal 6 bulan, itu untuk KUR, kalau selain KUR malah harus 1 tahun, kalau sudah pasti”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa untuk syarat pengajuan pinjaman dana KUR bagi home industry adalah minimal harus sudah berjalan 6 bulan. Tetapi apabila usaha itu baru berjalan 2-3 bulan hanya akan mendapatkan pinjaman berupa tambahan modal dan untuk selain KUR malah harus lebih 1 tahun kalau sudah pasti.

Peneliti bertanya kembali Bagaimana jika pengajuan menggunakan izin usaha atau sertifikat usaha apakah bisa?Dijawab :

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

”iya itu kan salah satu ijin usaha, izin usaha itu ada macam-macam bentuknya, bisa surat keterangan usaha, bisa juga surat ijin usaha mikro kecil (IUMK), bisa juga surat ijin usaha perdagangan (SIUP), atau macam-macam jika mikro, biasanya tidak sampai SIUP, biasanya jika SIUP itu yang sudah ada modalnya sudah diatas Rp.100.000.000. sedangkan jika menggunakan surat ijin usaha mikro kecil itu hanya bisa meminjam maksimal Rp.100.000.000 sampai kebawah, dipalangka raya ini ada cuma 2 jenis surat keterangan usaha dari kelurahan sama ijin usaha mikro kecil dari kecamatan 2 itu saja sama-sama bisa digunakan untuk pengajuan KUR”.<sup>58</sup>

Hal di atas senada dengan pemaparan YL berikut.

“untuk agunan ini kita tidak ada menentukan harus sertifikat tanah, BPKB motor, BPKB mobil atau surat-surat tanah yang lainnya itu kita tidak wajib, pada saat kita survei kelengkapan petugas itu akan bertanya bapak atau ibu punya apa sebagai jaminan selain usaha sendiri misalkan kata bapak atau ibu saya punya sertifikat tanah atau BPKB motor misalkan bapak atau ibu mau menjaminkan boleh dalam artian tidak wajib jika dia adanya itu kita terima”.<sup>59</sup>

Dari pemaparan di atas bahwa pengajuan menggunakan usaha atau sertifikat usaha tidak diwajibkan karena tidak ada ketentuan yang harus mengcover pinjaman.

Ketika peneliti bertanya mengenai apa saja agunan yang dapat diterima oleh bank BRI dalam pengajuan KUR? Dijawab :

”Jadi begini sesuai dengan peraturan dari pemerintah pinjaman KUR ini tidak diwajibkan jaminan karena sasaran KUR ini adalah usaha-usaha kecil yang kebanyakan atau biasanya terkendala masalah jaminan terkadang orang-orang pemilik usaha kecil atau menengah sebelum ada KUR tidak bisa meminjam di Bank akhirnya dia larinya jatuhnya ke rentenir yang bunganya mencekik, juga ke koperasi-koperasi harian yang bunganya juga besar, karena ada KUR ini lahir kebijakan KUR sangat membantu masyarakat yang tidak mempunyai jaminan karena pada prinsipnya yang paling terpenting adalah usahanya benar punya dia karena yang kami nilai adalah usahanya bukan jaminannya, dengan demikian jangan bingung dengan KUR, misalkan ada nasabah KUR yang meminjam jaminannya hanya BPKB motor bisa cair Rp.25.000.000 mungkin usahanya bagus dan berkembang, tapi dia tidak punya jaminan selain motor, tetap kami

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

terima, karena yang kami nilai usahanya bukan jaminannya, jadi apapun bisa digunakan sebagai jaminan mobil motor dll”.<sup>60</sup>  
 Dari pemaparan di atas senada dengan pemaparan YL berikut.

“Anggunannya itu sebenarnya tidak wajib untuk KUR, karena anggunan utama itu usahanya itu sendiri sebagai agunan atau jaminan di BRI jadi untuk sertifikat tanah, BPKB, surat tanah itu agunan tambahan dan itu tidak wajib, jika tidak ada tidak bisa, boleh dimintakan, dalam artian tapi tidak wajib, karena memang KUR ini khusus untuk pengusaha-pengusaha kecil atau pengusaha-pengusaha baru yang belum pernah berhubungan dengan Bank itu sebetulnya tujuannya KUR ini, karena tujuan KUR ini misalkan usaha-usaha baru atau usaha-usaha kecil yang baru merintis atau yang sudah berjalan lama tapi dia belum punya agunan atau punya agunan yang nilainya kecil itu kita terima tapi intinya KUR ini jaminan itu tidak wajib, dalam artian jika nasabah tidak punya agunan dia boleh tetap minjam asalkan usahanya benar-benar ada”.<sup>61</sup>

Dari pemaparan kedua subjek di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anggunan itu sebenarnya tidak diwajibkan untuk KUR, karena anggunan atau jaminannya adalah usahanya itu sendiri, jadi sebenarnya sasaran KUR itu adalah para pengusaha mikro kecil menengah ke bawah yang kebanyakannya terkendala dengan anggunan atau jaminan dan untuk para pengusaha yang belum pernah berhubungan dengan bank tapi selama usaha itu ada miliknya sendiri bisa mengajukan dana bantuan KUR ini.

Ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana KUR menangani nasabah yang terlambat melakukan pembayaran? Dijawab :

”Disini kami sudah melakukan analisa biasanya, kami nilai karakternya, sebelumnya kita lebih kepada mencegah, misalkan ada yang terlanjur terjadi kejadian menunggak, dari awal seharusnya kita sudah melihat, misalkan nasabah itu tidak bagus, cara menanganinya agar meminimalisir nasabah-nasabah yang tidak membayar itu adalah, misalkan sudah dilakukan pencairan, ternyata masih ada yang menunggak, cara penanganannya biasa kami melakukan penagihan pastinya, langkah-langkah kita adalah menghubungi nasabah tersebut,

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

karena biasanya kita mempunyai no teleponnya atau bisa lewat via WA, SMS, dan yang pasti kita SMS. Karena untuk mengingatkan kita brodces biasanya, sudah jatuh tempo sekitar tanggal 25, biasanya kita tarik datanya siapa saja yang belum melakukan pembayaran awal bulan, karena biasanya jatuh tempo pada saat tanggal awal dia melakukan pencairan, jadi kita bisa cek nasabah mana saja yang belum melakukan pembayaran, kita brodces SMS, setelah kita sudah brodces beberapa hari kemudian masih ada yang belum bayar, kita hubungi via telpon lalu kita konfirmasi kapan bisa bayarnya, setelah ditelpon tetap tidak bisa baru kita datangi kerumahnya atau tempat usahanya itulah caranya”.<sup>62</sup>

Hal di atas sependapat dengan pernyataan YL berikut.

“sebenarnya cara klasik, misalkan dia terlambat melakukan pembayaran tinggal ditagih, sebenarnya ini mungkin sama saja dengan Bank lain penerapannya, dilakukan pembinaan sebenarnya oleh petugas Bank BRI”.<sup>63</sup>

Dari penjelasan kedua pihak bank tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila ada nasabah yang terlambat melakukan pembayaran maka tinggal melakukan penagihan kepada nasabah yang belum melakukan pembayaran jadi mereka bisa mengetahui siapa saja yang belum bayar melalui data awal pengajuan pinjaman tinggal membuka data yang mereka miliki untuk langkah-langkahnya via sms, telepon atau wa apabila masih tidak ada kepastian maka langkah selanjutnya langsung datang ketempat usahanya.

Ketika peneliti bertanya mengenai proses perhitungan KUR dan apa saja anggungan yang dapat diterima oleh Bank BRI dalam pengajuan KUR? Dijawab :

“Untuk perhitungannya sebenarnya tidak ada untuk KUR misal nasabah ada punya usaha dia perlu modal Rp.10.000.000 dan usahanya layak untuk di beri kredit, karena misalkan dia punya jaminan motor lama mungkin seharga Rp.3.000.000 kita terima karena tidak harus ada jaminannya mengcover pinjaman tidak karena agunan itu tidak wajib karena ini kan program pemerintah yang ujung-ujungnya bukan mencari keuntungan, tingkat suku bunga untuk tahun

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

ini 7% karena tiap tahunnya itu turun terus 2% bahkan tahun yang akan datang lagi akan diturunkan lagi 2% menjadi 5%, tapi itu semua tergantung kesepakatan dan persetujuan anggota DPR, bisa juga pemerintah main sendiri, sekarang dengan suku bunga 7% Bank dapat apa, misalkan minjam Rp.10.000.000 x 7% 1 tahun berapa, misalkan Rp.1.000.000 dari 7% berartikan bunganya Rp.700.000 bunganya Rp.700.000 : 12= -Rp.70.000 kalau tidak salah Rp.30.000-Rp.40.000 bunganya perbulan, dengan bunga segitu keuntungannya tidak ada tapi dalam artian untuk didepan saja untuk keperluan ATK dari bunga KUR saja sudah tidak menutupi, cuma karena ini program pemerintah dan harus dilaksanakan kita sebagai bawahan pemerintah kita harus melaksanakan, cuma memang dengan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha kecil yang meminjam KUR, yang dari 30 tadi kalau sudah ada yang meminjam 100 orang sudah 3000 itu sudah cukup untuk menutupi biaya kertas, tinta untuk proses kredit KUR, istilahnya kalau dibilang keuntungan ke pihak Bank tidak ada sebenarnya, justru keuntungan itu ke pihak nasabah, karena dia bisa dapat pinjaman dengan bunga ringan, sekarang dimana ada minjam Rp.10.000.000 dengan bunga Rp.30.000-Rp.40.000 perbulan sedangkan diluaran itu adanya 30%”<sup>64</sup>.

Ketika peneliti bertanya mengenai berapa besar tingkat pinjaman suku bunga KUR?Dijawab :

”Suku bunga efektif pertahun sekarang 7% tapi misal kita pecah klep untuk bulanan berbeda jangka waktu berbeda suku bunga per 6 bulan, 0,342, per 12 bulan, 0,392 tapi rata-ratanya 7% pertahun, tapi disini misalkan kita kalikan 12 dapatnya paling 4% misalkan  $12 \times 0,319 = 0,382$  tidak sampai 4%, yang jelas kita bunga efektifnya 7%, karena itu datanya dari pemerintah atau dari pusat langsung bukan dari kami, misalkan dari BI memecah lagi, contoh bunga KUR dicairkan sekian, karena patokan suku bunga itu kami patokannya dari pemerintah, karena uangnya itu sebenarnya dari kami atau BRI sendiri, bukan uang pemerintah, karena pemerintah cuma menjual programnya,tetapi setiap tahun bunganya itu disubsidi oleh pemerintah, jadi kami bunga standarnya untuk komersial itu 12%,untuk beberapa % nya itu yang dibayarkan oleh pemerintah atau berapa yang disalurkan sudah oleh KUR biasanya di akhir tahun nanti, pemerintah yang membayarkan ke BRI selisihnya, sebenarnya misalkan kami yang menjual program ini Bank itu tidak untung malah rugi, sebenarnya karena untuk menutupi operasionalnya 0,3% itu kurang tapi karena ada subsidi dari pemerintah itulah yang bisa membuat kami berjalan”<sup>65</sup>.

Ketika peneliti bertanya mengenai keuntungan yang didapat KUR dari mana?Dijawab :

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

”Seperti yang saya katakan sebelumnya, kita Bank sebagai pemodal yang programnya dari pemerintah, jadi kita menyalurkan KUR perdebitur misalkan 4% suku bunganya pertahun, disini bunganya disubsidi oleh pemerintah, subdidi dari pemerintah itu sebesar 12%, jadi kalau dikurang 4 berarti 8%, dari 8% itu yang disalurkan pemerintah, disitulah keuntungan kami dengan 12% pertahun kami sudah ada keuntungan dengan adanya laba, tapi laba itu menunggu dari subsidi pemerintah baru kita laba, karena kita menyalurkan bunga hanya 4% kolektif atau seluruh secara nasional, dengan cara itu KUR ada kuotanya, jadi pemerintah itu tidak bisa melebihi dari kuota, misalkan oktober ini kuota dari pemerintah sudah habis sedangkan november-desember itu KUR sudah tidak ada lagi mungkin sampai dengan januari sudah tidak ada, nantinya ada atau tidaknya KUR tergantung dari pemerintah pusat membuat kebijakan, nanti pemerintah membuat kebijakan seperti apa di 2019, misalkan masih ada kita lanjutkan, tapi belum pasti ada atau diganti kita belum tahu, untuk kuota KUR pada Bank BRI tahun 2018 seluruh Indonesia adalah sebesar 4,44 Triliun, jadi kami tidak boleh melebihi itu, tapi misalkan BRI diberi kuota 500 Triliun, kita tidak bisa melebihi dari 500 Triliun tersebut, misalkan kita tetap melebihi dari kouta yang sudah ditetapkan, karena subsidinya tidak dibayarkan atau dianggap hangus jadi tanggung sendiri, untuk akhir oktober kami sudah habis penyaluran KUR, secara otomatis kami tidak melayani lagi KUR, karena rata-rata setiap tahun memang begitu, di karenakan dari tahun 2007 KUR tidak pernah sampai 12 bulan, rata-rata dibulan 10 sudah habis, ada juga sekali-kali dibulan november sudah habis, yang pasti kami dari BRI desember sudah tidak ada KUR Karena kita tidak pernah mengerjakan KUR di bulan desember”.<sup>66</sup>

Hemat peneliti dari pemaparan YL dan EPP di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa suku bunga efektifnya di tahun 2018 7%, sedangkan jika di pecah untuk per bulan hanya 4% kebawah, sedangkan program ini sudah mempunyai kouta yaitu untuk bank BRI tahun 2018 seluruh Indonesia adalah sebesar 4,44 triliun, jadi pihak bank tidak boleh melebihi itu, karena apabila tetap melebihi kouta yang sudah ditetapkan maka subsidinya tidak akan dibayar atau dianggap hangus maka itu akan jadi tanggung jawab pihak bank.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

Ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana cara menangani orang yang menyalah gunakan KUR atau sanksinya bagaimana dan cara pihak KUR mengetahui bahwa dana itu dikelola dengan semestinya atau tidak? Dijawab :

”Biasanya nasabah kita tidak semuanya baik, terkadang ada yang didepan kita manis sedangkan dibelakang kita dia membohongi atau menyalah gunakan, sebenarnya itu berakibat atau berimbas kenasabah itu sendiri, karena nama baiknya cacat, dari segi BEI CEKING atau sekarang sistem informasi layanan keuangan (SILK) tapi sekarang sudah jadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), itu biasanya langsung blacklis kalaumenyalah gunakan”.<sup>67</sup>

“itu biasanya setelah 1 bulan melakukan pencairan KUR, kita melakukan kunjungan ke tempat nasabah yang melakukan pinjaman, gunanya untuk memastikan uang kredit itu dipakai untuk apa, jadi diawal kita sudah mengetahui di bulan awal kita sudah mengetahui uangnya dipakai untuk apa, jadi kita sebelum melakukan pencairan, kita survei dan analisa terlebih dahulu, kita sudah menanyakan penggunaan uang buat apa atau dananya untuk apa, sudah kita tanyakan, jadi untuk mengetahui pernyataan nasabah yang dia katakan untuk modal, setelah pencairan dilakukan syukur-syukur belum 1 bulan, dananya untuk apa, setelah kita melakukan kunjungan atau wawancara dengan nasabah bahwa uang memang dipakai untuk modal sesuai permohonan otomatis dia tidak penyalah gunaan”.<sup>68</sup>

Kemudian YL menambahkan

”Biasanya kita ada lembar kunjungan nasabah (LKN), itu ada 2 jenis yaitu, nasabah yang lancar, dan nasabah yang menunggak, jadi baik yang menunggak atau yang lancar itu harus tetap kita kunjungi, biasanya itu 3 bulan setelah realisasi itu wajib dikunjungi atau setelah pencairan, jadi misalkan si A melakukan pencairan Rp.25.000.000, alasannya kita tanya terlebih dahulu, untuk apa dana yang anda pinjam ini, jadi kita sudah ada datanya dalam berkas pengajuan misalkan untuk menambah modal, beli kursi, beli meja, setelah dia melakukan pencairan kemudian setelah 3 bulan berjalan itu harus wajib dikunjungi, ada lembar kunjungannya, jadi kita datang lagi kesana setelah 3 bulan, lalu kita tanyakan sesuai keperluan awal gimana pak atau bu apakah sudah beli kursi, sudah katanya, kita lihat apakah ada perubahan atau tidak, biasanya disitulah kami mengetahuinya, misalkan kata bapak atau ibu, iya ini sudah saya belikan kursi, meja sudah lengkap, kita tanyakan lagi berarti penghasilannya bertambah kan pak, sekarang jadi berapa penghasilannya, misalkan dia bilang 1 hari Rp.1.000.000-Rp.1.500.000, dengan ditambahnya modal secara

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

logikanya kan omsetnya pasti akan bertambah sekarang jadi berapa penghasilannya pak atau bu alhamdulillah katanya sekarang sudah Rp.2.000.000-Rp.2.500.000, bahkan kalo rame bisa sampai Rp.3.000.000 kalau sabtu dan minggu, berarti dapat kita lihat uang yang kita salurkan sudah di gunakan dengan tepat setelah kita lihat 3 bulan kedepan, biasa setelah 3 bulan pasti ketahuan, tapi sekali-kali ada yang kita datangi dulu begitu-begitu saja, tapi setelah cair dan berjalan 3 bulan tetap begitu-begitu saja, biasanya kita tanya kenapa barangnya tidak nambah, disitu dia baru terbuka keluhan-keluhannya, contoh keluhannya waktu itu setelah pencairan orang tua saya sakit, anak saya bayar kuliah dan lain-lain, terus sebagian beli motor ini motornya misalkan, terkadang begitu, itu tidak ada berkaitan dengan usaha, secara otomatis tidak menambah omset, dengan adanya LKN tadi 3 bulan setelah pencairan, kalau ada yang menunggak setelah 3 bulan berjalan kita datangi, kita minta tanda tangannya sama hal nya dengan yang lancar kami lakukan seperti itu juga, jadi ini kami tuangkan dalam lembar kunjungan bahwa bapak atau ibu sudah terima Rp.25.000.000, omset dulu sekian sekarang sekian kita tulis disitu dan ttd di LKN".<sup>69</sup>

Hal ini sesuai pemaparan ketiga pihak bank di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui dana itu digunakan dengan semestinya atau tidak, mereka sudah mempunyai Lembar Kunjungan Nasabah (LKN), yang berfungsi untuk mensurvei para peminjam dana, untuk mengetahui dana tersebut apakah tujuannya sudah sesuai penggunaannya seperti pengajuan awal, untuk pengajuan awal itu tidak ada batasan misalkan dia layak Rp.10.000.000 maka pihak bank mencairkannya tapi apabila tidak mereka akan mereka akan mengkomunikasikannya lagi bahwa dia tidak layak atau bisa diturunkan dari pengajuan awalnya, untuk peminjamannya sekarang maksimal Rp.100.000.000 sebanyak 4 kali tapi misalkan dia layak bisa naik kelas pinjamannya kalau usahanya sudah maju itupun kalau layak.

Ketika peneliti bertanya berapa banyak home industry yang meminjam dana KUR di BRI Unit G.Obos?

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

“Dari 100% peminjam KUR lebih banyak sebagian sektor jasa dan perdagangan jadi untuk sektor home industry dibawah 5% karena sedikit sekali, jadi yang saya kelola 350 rekening/peminjam jadi anggaphlah satu orang masing-masing meminjam 300x3 artinya 900 nah dari 900 itu paling dibawah 5% lah yang sektornya home industry sedangkan yang paling banyak itu ialah sektor perdagangan, jasa, untuk home industry sedikit bahkan lebih banyak tambak ikan, budidaya jamur”.<sup>70</sup>

Dari hasil pemaparan SPD diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk para pelaku usaha home industry disini lebih sedikit hanya 5% dibandingkan dengan sektor perdagangan, jasa tambak ikan, dan budidaya jamur.

Ketika peneliti bertanya kendala-kendala yang dihadapi KUR dalam penagihan kredit?

“Jadi sebenarnya KUR tidak pakai jaminan/jaminannya tidak harus mengcover misalkan dia meminjam Rp.25.000.000 jaminannya cuma BPKB motor misalkan nilai hanya Rp.5000.000 tapi dia bisa dapat kredit Rp.25.000.000 jadi itulah kendalanya jadi nasabah itu tidak punya beban moril jaminannya di BRI tidak ada jadi misalkan dia tidak bayar dia pikir tidak rugi juga tetapi itu untuk nasabah yang khusus nakal tapi untuk nasabah yang baik atau jujur tidak akan seperti itu pemikirannya, lebih ke karakteristik nasabahnya, jadi lebih mudah mereka kabur karena tidak ada yang dia tinggalkan di BRI misalkan dia kabur, beda untuk pinjaman non KUR jaminannya mengcover pinajamannya misalkan dia minjam Rp.30.000.000 jaminannya surat rumahnya harus lebih dari Rp.30.000.000 jadi jika dia mau kabur masih berpikir karena masih dia ingat surat tanahnya masih jadi jaminan jadi untuk nasabah KUR ini lebih banyak nasabah yang kabur intinya lebih ke karakternya”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bunga KUR Suku bunga efektif pertahun sekarang 7% tapi misal kita pecah klep untuk bulanan berbeda jangka waktu berbeda suku bunga per 6 bulan, 0,342, per 12 bulan, 0,392 tapi rata-ratanya 7% pertahun, tapi disini misalkan kita kalikan 12 dapatnya paling 4% misalkan  $12 \times 0,319 = 0,382$  tidak sampai

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan SPD pada tanggal 09-November-2018.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan SPD pada tanggal 09-November-2018.

4%, yang jelas kita bunga efektifnya 7%, karena itu datanya dari pemerintah atau dari pusat langsung bukan dari bank tapi bunganya ini bisanya turun 2% pertahun, untuk keuntungan yang didapat sebenarnya tidak ada untuk pihak bank lebih menguntungkan ke pihak nasabah sendiri karena syaratnya mudah dan tidak anggunan atau jaminan yang harus mengcover pinjaman tapi karena ini program pemerintah pihak bank harus menjalankan program ini, jadi untuk penyalahgunaan itu sebenarnya berimbas kepada dia sendiri karena misalkan dia menyalahgunakan dana itu maka namanya akan cacat disemua perbankan maupun pegadaian karena semua sudah tersambung dengan OJK, jadi cacat 1 nama dimana saja maka akan cacat disemua perbankan maupun pegadaian.

Ketika peneliti bertanya mengenai untuk pinjaman pertama paling besar atau maksimal itu bisa berapa? Dijawab :

”Untuk pinjaman pertama kami tidak bisa menentukan berapa-berapa, karena tergantung usahanya atau pemrakarsa, biasanya kami untuk pemrakarsa itu melihat kebutuhannya dulu berapa, jangan sampai misalkan kami kasih pinjaman itu ternyata kurang dari yang dia butuhkan, misal dia butuh pinjaman untuk modal usaha sekian misalkan, tapi ada ditawarkan oleh sales Rp.10.000.000, dan harus dibayar misal Rp.10.000.000, jadi saya perlu Rp.10.000.000, bisa kita lihat dulu misalkan dia layak Rp.10.000.000 kita kasih, tapi misalkan dia tidak layak biasanya kita komunikasikan gimana dia tidak layak, tapi kan nasabah biasanya berbagai macam responnya, contoh saya kalau tidak segitu tidak usah, saya kalau tidak segitu tidak cukup pak, dari pada dia kurang pinjaman dari kita dananya, terus akhirnya dia meminjam dilain dan akhirnya dia terbelit hutang, lebih baik kita memberikan pinjamannya sesuai kebutuhannya dan itu kita analisa juga, biasanya nasabah itu awal pengajuan maunya langsung Rp.25.000.000 kebutuhannya, kami tanya dulu realistis enggak, biasanya kami yang menilai, biasanya untuk yang Rp.25.000.000 itu sudah paling maksimal, biasanya kami tawarkan misal tukang jual pentol mau pinjam Rp.25.000.000 otomatis tidak realistis kalau dia kita kasih dibawah Rp.5.000.000 saja bisa full pentol semua 2 gerobak, jadi disini karena kita memikirkan kesitu juga, misal tukang gorengan kalau kita berikan pinjaman Rp.25.000.000 pasti tidak untuk usaha bisa dipastikan atau tukang pentol gerobak, contoh minjam

Rp.25.000.000 untuk apa, misalkan untuk modal, modal apa, karena harus kita gali informasi sedalam-sedalamnya, misalkan contoh untuk modal saya mau nambah gerobak 5 buah karena rata-rata 1 buah gerobak harganya Rp.5.000.000 kali 5 kan Rp.25.000.000, tapi kalau untuk modal saya ada sendiri katanya, tapi setelah 3 bulan kita datangi lagi, kita cek mana gerobaknya yang ingin ditambah jadi begitu biasanya kami sesuai dengan kebutuhan dan juga sesuai melakukan penilaian usahanya kita nilai juga, misalkan dia minta banyak tapi tidak realistis maka akan kita turunkan jadi kita nilai juga kesanggupan dia bayar, jadi sebelumnya kita tanya omset, modalnya berapa, biaya kebutuhannya sehari-hari berapa, hutangnya ada berapa, kalau kita hitung-hitung ternyata tidak ada kelonggaran untuk bayar, maksudnya uang untuk bayar tidak ada, jadi kita tidak bisa mengasih untuk nominal sebesar itu kita turunkan, dari pada dia nekat spekulasi tidak pak saya tetap minjam Rp.25.000.000, memang saya sekarang belum mampu bayar tapi nanti setelah ada tambahan moda baru saya mampu bayar katanya, jadi kelonggaran itu harus sejak kita survei dia harus mampu membayar agar misal dia nunggak tidak ada lagi yang disalahkan, logikanya disitu dari awal dia meminjam dia sudah mampu bayar segitu setelah dikasih modal seharusnya dia lebih bisa lagi”.<sup>72</sup>

Ketika peneliti bertanya mengenai misalkan sudah sukses meminjam 1 kali berapa bisa mengajukan selanjutnya? Dijawab :

”Diketentuan kita yang baru 1 orang debitur bisa meminjam 3 kali maksimal, tapi sekarang sudah ada aturan yang baru lagi maksimal 100.000.000, tapi kita punya penjaminan kalau misalkan ada yang menunggak kita ada yang mengcover asuransi, kekita belum ada aturan baru dari mereka, dulu 3 kali skarang sudah ada aturan baru sampai Rp.100.000.000, jadi dia itu berlaku akumulasi pinjaman pertama misal Rp.25.000.000 sukses, minjam lagi Rp.25.000.000 sudah sebesar Rp.50.000.000 jadi misal mau minjam lagi secara dengan jumlah yang sama Rp.25.000.000 + Rp.25.000.000 hanya 4 kali, tapi kalau dia minjam misalkan cuma Rp.15.000.000 + Rp.15.000.000 + Rp.10.000.000, otomatis masih banyak kuotanya mencapai Rp.100.000.000, riwayatnya itu dia sudah pernah melewati Rp.100.000.000, kalau sudah lewat dia harus naik kelas, itu artinya ke komersil, karena diprediksi dari pusat kalau sudah 4 kali meminjam berarti usahanya sudah maju, bukan kategori usaha mikro kecil lagi, tapi sudah menengah atau sudah maju secara logikanya, tapi misalkan dia belum maju-maju juga tetap batasnya Rp.100.000.000 sama seperti sebelumnya, dan tidak bisa lagi meminjam, jadi yang sukses itu harus naik kelas, itupun kalau dia layak”.<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

## 2. Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya.

Untuk mengetahui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya, terdapat beberapa hasil wawancara dengan narasumber terkait, diantaranya:

Peneliti bertanya sudah berapa lama ibu menggunakan KUR?

Dijawab :

“Sebelumnya saya menggunakan KUR di Bank Mandiri itu pun sudah lama jadi untuk di BRI saya sudah 2 kali kupedes 2 kali mengambil KUR ini, yang pertama Rp.60.000.000 untuk melunasi rumah atau bisa dikatakan take over setelah lunas saya mengambil lagi Rp.70.000.000, setelah mengambil 2 kali itu baru saya mengambil KUR yang pertama Rp.20.000.000 dan yang sekarang Rp.25.000.000”.<sup>74</sup>

“Saya meminjam dana KUR ini sudah yang ke 2 kalinya jadi lama saya meminjam dana KUR ini sudah 2 tahun”.<sup>75</sup>

“Saya meminjam dana KUR sudah 6 tahun setelah 2 kali lunas dalam peminjaman KUR usaha saya semakin maju dan semakin banyak kebutuhan yang harus di beli, seiring usaha saya maju maka pihak Bank menawarkan untuk pindah ke KUPeDES, saya setuju dengantawaran mereka jadi saya putuskan untuk pindah ke KUPeDES hingga sampai saat ini, alhamdulillah usaha saya berjalan lancar dengan bermodalkan KUR pada awalnya”.<sup>76</sup>

Dari ke tiga pemaparan para pihak nasabah atau yang merasakan KUR diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka rata-rata menggunakan KUR sudah lama karena pada saat mereka menggunakan KUR, mereka merasa sangat terbantu, dan syarat-syaratnya memudahkan para pelaku usaha mikro kecil menengah kebawah.

Ketika peneliti bertanya sepengetahuan ibu yang dimaksud dengan KUR itu apa? Dijawab :

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-November-2018.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-November-2018.

“Sepengetahuan saya KUR itu untuk usaha masyarakat kecil menengah ke atas bagi kami sangat ringan karena hampir tidak ada bunganya dan sangat terbantu kami khususnya saya oleh program pemerintah ini”.<sup>77</sup>

“Saya kurang mengetahui jadi sepengetahuan saya kredit usaha rakyat itu program dari pemerintah untuk membantu usaha mikro kecil yang baru dimulai ataupun yang sudah berjalan untuk usaha masyarakat kecil menengah ke atas bagi kami sangat ringan karena hampir tidak ada bunganya dan sangat membantu kami khususnya saya oleh program pemerintah ini”.<sup>78</sup>

“Sepengetahuan saya KUR itu program pemerintah tujuannya untuk usaha masyarakat kecil menengah ke bawah bagi kami bunganya sangat ringan karena hampir tidak ada bunganya dan sangat membantu kami khususnya saya bisa mendirikan usaha yang awalnya kecil-kecilan, dengan adanya program ini bisa berkembang pesat hingga sampai saat ini”.<sup>79</sup>

Dari pemaparan ketiga nasabah diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka hanya mengetahui KUR itu program dari pemerintah yang tujuannya untuk membantu masyarakat kecil menengah kebawah atau membantu usaha masyarakat yang baru dimulai maupun yang sudah berjalan karena bunganya sangat ringan sehingga usaha yang awalnya kecil bisa berkembang pesat.

Ketika peneliti bertanya apa alasan ibu meminjam dana KUR?

Dijawab:

“Alasan saya memilih untuk meminjam dana KUR ini karena ringan, bulanannya juga ringan bunganya hampir tidak ada, memang ada bunganya tapi tidak seberapa karena itulah saya memilih meminjam KUR di BRI, di bandingkan dengan yang lain-lain, seperti koperasi, pendanaan, untuk kita masyarakat kecil lebih terjangkau di KUR ini karena dananya sempat kita pakai dulu baru dikembalikan”.<sup>80</sup>

“Alasan saya untuk meningkatkan usaha saya seperti permodalan, karena ringan, bulanannya juga ringan bunganya hampir tidak ada, memang ada bunganya tapi tidak seberapa karena itulah saya memilih meminjam KUR di BRI, di bandingkan dengan yang lain-lain, seperti koperasi, pendanaan, untuk kita masyarakat kecil lebih

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-November-2018.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-November-2018.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

terjangkau di KUR ini karena dananya sempat kita pakai dulu baru dikembalikan”<sup>81</sup>.

“Alasan saya memilih untuk meminjam dana KUR ini karena, bulanannya ringan, bunganya hampir tidak ada, memang ada bunganya tapi tidak seberapa karena itulah saya memilih meminjam KUR di BRI, di bandingkan dengan yang lain-lain, seperti koperasi, pendanaan, untuk kita masyarakat kecil lebih terjangkau di KUR ini karena dananya sempat kita pakai dulu baru dikembalikan dan syarat sangat mudah sampai saat ini bahkan apabila kita mau mengajukan datanya tetap pada saat kita pengajuan awal, itulah yang membuat saya memilih KUR”<sup>82</sup>.

Dari pendapat ketiga diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan mereka memilih untuk meminjam dana KUR di BRI disamping bunga ringan, juga bisa menambah permodalan usaha mereka dibandingkan tempat lain seperti koperasi, pendanaan misalkan hari ini cair besok sudah dibayar atau mulai diangsuran beda halnya dengan KUR angsuran setelah 1 bulan peminjaman atau pencairan.

Ketika peneliti bertanya terbantu atau tidak dengan adanya dana KUR ini? Dijawab :

“Menurut jawaban responden, saya merasa sangat terbantu dengan adanya KUR saya bisa usaha kecil-kecilan ini, karena proses pengajuannya juga sangat mudah atau tidak dipersulit”<sup>83</sup>.

“Untuk saya pribadi saya merasa sangat terbantu karena saya bisa melanjutkan kerja usaha walaupun sedikit-sedikit tetap ada peningkatan saya bisa menyekolahkan anak, menhidupi keluarga”<sup>84</sup>.

“Menurut jawaban responden, saya merasa sangat terbantu dengan adanya KUR karena syarat pengajuannya tidak dipersulit bahkan bersubsidi dari pemerintah sehingga saya bisa menjalankan usaha ini, bahkan bunganya hampir tidak ada karena sangat kecil dibandingkan tempat lain”<sup>85</sup>.

Dari ketiga pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan mereka sangat terbantu dengan adanya program pemerintah ini yaitu KUR, karena mereka bisa melanjutkan usaha mereka sehingga mereka bisa

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-November-2018.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-November-2018.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-November-2018.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-November-2018.

menyekolahkan anak dan mampu mewujudkan kesejahteraannya dari segi ekonomi keluarga karena setelah menggunakan KUR usahanya dapat berkembang dan juga bisa membiayai pendidikan anaknya hingga ke jenjang perkuliahan.

Ketika peneliti bertanya apakah dana yang dipinjam semuanya murni untuk usaha? Dijawab :

“Iya itu sebenarnya saya murni untuk usaha tapi terkadang ada usaha lain, misal untuk biaya sekolah anak disamping kita berusaha jadi tertutupilah itu sangat membantu, disinikan suami saya bekerja itu kan untuk biaya anak misalnya sedangkan KUR ini kita mengambil untuk usaha jadi sementara suami saya tidak dapat uang bisa saya selang seling dulu kami ambil uang KUR ini tapi apabila suami aya dapat kita tutupi untuk usaha uangnya, untuk usaha kami jalan terus intinya sangat terbantu karena saya bisa usaha, untuk keperluan anak sekolah, karena untuk setorannya perbulan jadi saya masih bisa menggunakan untuk keperluan mendesak misal untuk anak sekolah yang belum bayar sekolahnya tapi untuk usaha saya jalan terus, jadi uangnya selalu ada karena saya putar agar selalu menyambung, tapi misalkan kita tidak mengambil KUR ini bisa dikatakan tidak bisa usaha, misal suami saya dapat uang otomatis uangnya untuk keperluan anak sekolah untuk keperluan sehari-hari, jadi dengan adanya KUR ini saya merasa sangat terbantu, karena di BRI ini saya tidak pernah nunggu bahkan sebelum habis pun angsurannya saya mau di beri pinjaman lagi, terkadang saat saya mengajukan kembali mereka menanyakan apakah cukup segitu saja bu, karena saya bayar tidak pernah sampai telat/nunggu disini pembayarannya sudah menggunakan rekening, jadi mislakan usaha kita jalan, suami kerja sudah dapat uang, anak sudah dibayar sekolahnya, otomatis uangnya sudah siap di rekening saya, karena mereka menariknya dari rekening, intinya di BRI santai dibandingkan kita meminjam di koperasi, pendanaan, sudah besar bunganya pembayaran angsurannya juga harus cepat, contoh kita meminjam hari ini besok sudah mereka lakukan penagihan jadi yang kita bayarkan uang mereka juga karena belum sempat kita putar uangnya untuk usaha”<sup>86</sup>

“Iya dana yang saya pinjam itu semuanya murni untuk usaha tapi terkadang ada usaha lain, misal untuk biaya sekolah anak disamping kita berusaha jadi untuk sementara dana itu yang menutupi kebutuhan sehari-hari selagi kami berusaha, karena saya bisa usaha, untuk keperluan anak sekolah, karena untuk setorannya perbulan, jadi saya masih bisa menggunakan untuk keperluan mendesak misal untuk anak

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

sekolah yang belum bayar sekolahnya tapi untuk usaha saya jalan terus”<sup>87</sup>.

“Iya semua modal yang saya pinjam murni untuk menjalankan usaha, setelah saya meminjam dana KUR ini disitulah saya mulai mengembangkan usaha yang awalnya hanya usaha kecil-kecilan hingga sampai bisa berkembang saat ini, bahkan saya bisa membiayai sekolah anak, membeli tanah, dan memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dengan keuntungan usaha yang saya jalankan saya sangat bersyukur dan berterimakasih dengan program pemerintah ini yang membantu kami khususnya untuk usaha mikro kecil menengah ke bawah jadi saya rasa yang mau mengembangkan usaha atau yang baru memulai usahanya akan sangat rugi apabila tidak mengajukan pinjaman modal kepada pihak KUR khususnya di Bank BRI, karena di BRI ini sangat tidak mudah untuk mengajukan pinjaman dibandingkan tempat lain seperti koperasi, pegadaian, bahkan ditempat lain bunganya lebih besar, jadi dengan adanya KUR ini saya merasa sangat terbantu, karena di BRI ini saya tidak pernah nunggak bahkan sebelum habis pun angsurannya saya mau di beri pinjaman lagi, terkadang saat saya mengajukan kembali mereka menanyakan apakah cukup segitu saja bu, karena saya bayar tidak pernah sampai telat atau nunggak jadi disini pembayarannya saya sudah menggunakan rekening”<sup>88</sup>.

Dari pemaparan diatas pada awalnya memang murni untuk usaha tapi dengan berjalannya waktu, uangnya tersebut bisa mereka gunakan untuk keperluan sekolah anak mereka bahkan untuk keperluan ekonomi keluarga sehari-hari akan tetapi itu hanya bersifat sementara karena bila sudah ada uang mereka akan menutupi uang yang sudah dipakai, bahkan untuk para usaha mikro kecil menengah kebawah, bahkan apabila tidak mengambil pinjaman dana KUR ini akan sangat rugi karena syaratnya mudah dan bunganya sangat ringan.

Ketika peneliti bertanya bagaimana untuk sistem pembayaran angsurannya? Dijawab:

“Sistem pembayaran yang saya lakukan selama ini saling menutupi antara dana yang saya pinjam dengan penghasilan suami yaitu apabila uangnya sudah terkumpul maka akan saya

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-November-2018.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-Maret-2019.

langsung lunaskan angsurannya walaupun waktunya masih panjang karena saya tidak mau sampai menunggak dalam hal pembayaran angsuran agar nama saya tidak cacat, dan apabila saya ingin meminjam kembali maka mereka akan langsung melayani dengan cepat karena mereka sangat puas atas perhatian saya dalam melakukan pembayaran yang selalau tepat waktu.”<sup>89</sup>

“Jadi sistem yang saya gunakan untuk pembayaran sesuai dengan bulanan angsuran jadi apabila saya meminjam selama 12 bulan selama itulah saya akan mengangsurnya tapi sampai saat ini saya tidak pernah menunggak dalam melakukan pembayaran agar ketika sudah lunas saya mau meminjam lagi tanggapan mereka sangat bagus bahkan sebelum lunas pun mereka sudah menawarkan kembali untuk meminjam itu semua karena selama saya meminjam tidak pernah menunggak.”<sup>90</sup>

“Untuk pembayaran saya sesuai dengan angsuran berapa lama yang saya sanggupi tapi jika usaha saya omsetnya bagus maka akan saya angsur untuk beberapa bulan selanjutnya bahkan jika uangnya masih ada maka akan saya lunasi semuanya agar saya bisa mengajukan pinjaman modal kembali untuk nominal yang lebih banyak karena usaha saya meningkat maka akan memerlukan modal yang lebih dari sebelumnya.”<sup>91</sup>

Peneliti menyimpulkan dari ke tiga pemaparan di atas bahwa mereka membayar angsuran tidak terpatok dengan bulanan yang telah di sepakati pada saat awal melakukan pengajuan pinjaman modal karena mereka tidak mau sampai menunggak bahkan di lunasi sebelum waktunya itupun jika usaha mereka lancar.

Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya, karena penggunaan dana KUR lebih dominan di arahkan untuk konsumtif, biaya sekolah, membayar hutang, membeli tanah, dan masih kurang ketat dalam hal jaminan agar misalkan nasabah berpikir untuk kabur maka dia akan mikir-mikir lagi karena masih ada jaminan yang dia serahkan waktu pengajuan awal misalkan surat tanah.

---

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan MS pada tanggal 20-November-2018.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan WN pada tanggal 20-Maret-2019.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan YT pada tanggal 20-Maret-2019.

### 3. Model penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat mendukung perkembangan home industry di kota palangka raya.

Strategi untuk mensukseskannya KUR yaitu dengan cara mendongkrak *home industry*, salah satunya dengan memperketat lembar kunjungan nasabah (LKN) yang disini di jelaskan oleh YL hanya satu kali kunjungan setelah pencairan.

“itu biasanya setelah 1 bulan melakukan pencairan KUR, kita melakukan kunjungan ke tempat nasabah yang melakukan pinjaman, gunanya untuk memastikan uang kredit itu dipakai untuk apa, jadi diawal kita sudah mengetahui di bulan awal kita sudah mengetahui uangnya dipakai untuk apa, jadi kita sebelum melakukan pencairan, kita survei dan analisa terlebih dahulu, kita sudah menanyakan penggunaan uang buat apa atau dananya untuk apa, sudah kita tanyakan, jadi untuk mengetahui pernyataan nasabah yang dia katakan untuk modal, setelah pencairan dilakukan syukur-syukur belum 1 bulan, dananya untuk apa, setelah kita melakukan kunjungan atau wawancara dengan nasabah bahwa uang memang dipakai untuk modal sesuai permohonan otomatis dia tidak penyalah gunaan”<sup>92</sup>  
Hal ini serupa dengan pernyataan EPP berikut.

”Biasanya kita ada lembar kunjungan nasabah (LKN), itu ada 2 jenis yaitu, nasabah yang lancar, dan nasabah yang menunggak, jadi baik yang menunggak atau yang lancar itu harus tetap kita kunjungi, biasanya itu 3 bulan setelah realisasi itu wajib dikunjungi atau setelah pencairan, jadi misalkan si A melakukan pencairan Rp.25.000.000, alasannya kita tanya terlebih dahulu, untuk apa dana yang anda pinjam ini, jadi kita sudah ada datanya dalam berkas pengajuan misalkan untuk menambah modal, beli kursi, beli meja, setelah dia melakukan pencairan kemudian setelah 3 bulan berjalan itu harus wajib dikunjungi, ada lembar kunjungannya, jadi kita datang lagi kesana setelah 3 bulan, lalu kita tanyakan sesuai keperluan awal gimana pak atau bu apakah sudah beli kursi, sudah katanya, kita lihat apakah ada perubahan atau tidak, biasanya disitulah kami mengetahuinya, misalkan kata bapak atau ibu, iya ini sudah saya belikan kursi, meja sudah lengkap, kita tanyakan lagi berarti penghasilannya bertambah kan pak, sekarang jadi berapa penghasilannya, misalkan dia bilang 1 hari Rp.1.000.000-Rp.1.500.000, dengan ditambahnya modal secara logikanya kan omsetnya pasti akan

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan YL pada tanggal 08-November-2018.

bertambah sekarang jadi berapa penghasilannya pak atau bu alhamdulillah katanya sekarang sudah Rp.2.000.000-Rp.2.500.000, bahkan kalo rame bisa sampai Rp.3.000.000 kalau sabtu dan minggu, berarti dapat kita lihat uang yang kita salurkan sudah di gunakan dengan tepat setelah kita lihat 3 bulan kedepan, biasa setelah 3 bulan pasti ketahuan, tapi sekali-kali ada yang kita datangi dulu begitu-begitu saja, tapi setelah cair dan berjalan 3 bulan tetap begitu-begitu saja, biasanya kita tanya kenapa barangnya tidak nambah, disitu dia baru terbuka keluhan-keluhannya, contoh keluhannya waktu itu setelah pencairan orang tua saya sakit, anak saya bayar kuliah dan lain-lain, terus sebagian beli motor ini motornya misalkan, terkadang begitu, itu tidak ada berkaitan dengan usaha, secara otomatis tidak menambah omset, dengan adanya LKN tadi 3 bulan setelah pencairan, kalau ada yang menunggak setelah 3 bulan berjalan kita datangi, kita minta tanda tangannya sama hal nya dengan yang lancar kami lakukan seperti itu juga, jadi ini kami tuangkan dalam lembar kunjungan bahwa bapak atau ibu sudah terima Rp.25.000.000, omset dulu sekian sekarang sekian kita tulis disitu dan ttd di LKN”<sup>93</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya LKN sudah bagus tapi penerapannya masih kurang yang hanya satu kali survei yaitu setelah 3 bulan pencairan sehingga masih banyak dana yang di pinjam tidak sesuai penggunaannya atau di salahgunakan, jadi untuk mensukseskan KUR ini LKN tersebut harus diperketat satu kali perbulan atau lebih agar dana yang sudah di cairkan tidak dapat di salahgunakan lagi dan sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk yang lain.

Mentoring adalah suatu hubungan antara 2 orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan atau tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan,

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan EPP pada tanggal 22 Oktober 2018.

kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar, berbagi atau hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional pribadi dan bersama.

Hal di atas serupa dengan penjelasan EPP berikut:

“Bahwa perlunya di adakan bimbingan mentoring untuk para nasabah KUR, setelah dilakukannya bimbingan mentoring di harapkan dapat memacu semangat para pelaku usaha *home industry* untuk meningkatkan bagaimana cara melakukan pemasaran yang bagus, bagaimana cara pengemasan yang bagus agar menarik minat pembeli untuk membeli produknya agar dana yang di salurkan sesuai dengan harapan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat menengah kebawah hal itulah salah satunya pendukung untuk mensukseskan program KUR agar dana yang di salurkan memang benar-benar untuk dikelola untuk usaha atau mengembangkan usaha sehingga tidak ada penyalahgunaan dana untuk kebutuhan konsumtif seperti mencukupi ekonomi keluarga, membiayai sekolah anak, membeli tanah, dan membayar hutang.”

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para nasabah KUR seharusnya wajib di berikan bimbingan mentoring terlebih dahulu agar dana yang mereka pinjam sesuai dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah, tujuannya untuk memberikan pelajaran bagaimana cara membuat produk mereka memiliki varian rasa, carapengemasan yang bagus agar membuat para konsumen tertarik ingin membeli, dan diminati agar bisa membuat konsumen menjadi pelanggan.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan pada semua subjek yang diteliti oleh penulis adalah 6 orang yaitu 3 orang yang berprofesi sehari-harinya sebagai pegawai Bank BRI unit G.Obos, dan 3 orang yang sehari-harinya berprofesi sebagai pelaku usaha home industry yang sudah menjalani usaha rumahan selama 5 tahun.

#### 1. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada *home industry*.

Pengembangan usaha rakyat memiliki peran penting dalam menopang perekonomian bangsa. Sehingga pemerintah harus memperhatikan perkembangan usaha rakyat. Dalam konteks demikian KUR yang merupakan upaya pemerintah ikut andil dalam pengembangan usaha rakyat perlu di apresiasi. KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Pemerintah telah menunjuk beberapa lembaga perbankan untuk penyaluran KUR. Salah satu diantaranya Bank Republik Indonesia (BRI).

Program KUR ini berbeda dengan produk pinjaman lain yang ada di bank BRI. Dimana pada produk pinjaman lain selain KUR disyaratkan ada jaminan, sedangkan KUR tidak mensyaratkan jaminan. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah peminjaman KUR itu tidak diwajibkan adanya jaminan karena sasaran KUR ini adalah usaha-usaha kecil yang kebanyakan atau biasanya terkendala masalah jaminan jadi anggunan utamanya itu adalah usahanya sendiri jadi untuk sertifikat tanah BPKB motor hanya anggunan tambahan jika ada dan tidak wajib, karena

memang KUR ini khusus untuk pengusaha-pengusaha kecil atau pengusaha-pengusaha baru yang belum pernah berhubungan dengan Bank itu sebetulnya tujuannya KUR ini, karena tujuan KUR ini misalkan usaha-usaha baru atau usaha-usaha kecil yang baru merintis atau yang sudah berjalan lama tapi dia belum punya agunan atau punya agunan yang nilainya kecil itu kita terima tapi intinya KUR ini jaminan tidak wajib, sebelum ada KUR tidak bisa minjam di Bank akhirnya dia jatuhnya ke rentenir yang bunganya mencekik seperti kekoperasi-koperasi harian, dengan ada KUR ini, lahir kebijakan KUR sangat membantu masyarakat yang tidak mempunyai jaminan karena pada prinsipnya yang paling terpenting adalah usahanya benar punya dia yang memakai dia jadi tidak dipersyaratkan agunan namun kita biasanya dari pihak BRI tetap meminta jaminan sebagai lampiran tetapi tidak diwajibkan agar menjadi peningkat emosional antara pihak BRI dengan nasabah.

Prosedur pemberian KUR terhadap pelaku home industry sebenarnya kebijakannya sama saja dengan Bank-Bank lain syaratnya umum saja tapi secara besarnya itu yang pasti copy ktp suami istri, setelah itu kartu keluarga (kk), surat keterangan usaha dari kelurahan atau kecamatan minimal dari RT yang bisa dipakai dan usahanya harus milik sendiri jadi itulah syarat yang pasti, kemudian untuk yang lain seperti, NPWP jika ada dan buku tabungan jika ada juga bisa.

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan KUR harus mengikutiproses pengajuan KUR yang telah ditetapkan oleh BRI. Berikut

prosedur yang harus dilakukan oleh calon debitur untuk memperoleh KUR adalah sebagai berikut :

- a. Calon debitur mengajukan pinjaman KUR Mikro ke Unit BRI.
- b. *Customer Service* KUR mendata informasi calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit.
- c. Calon debitur kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BRI.
- d. Debitur menyusun estimasi kebutuhan kredit pembiayaan kemudian mengajukan surat permohonan kredit pembiayaan pada perbankan dengan estimasi penggunaan kredit pembiayaan yang diketahui oleh Dinas Teknis setempat.
- e. Bank pelaksana akan melakukan penilaian atau survei kelayakan usaha debitur.
- f. Jika prosedural sudah dilakukan dan memenuhi syarat maka kredit pembiayaan dapat dicairkan setelah semua syarat terpenuhi dan disetujui.

Persyaratan umum calon debitur KUR adalah tidak sedang menerimakredit/pebiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Calon debitur KUR dapatsedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, KreditKendaraanBermotor, Kartu Kredit, dan kredit konsumtif lainnya). Syarat-syarat kelengkapan dokumetasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR Mikroa dalah sebagaiberikut :

- a) *Fotocopy* KTP (suami istri).

- b) *Fotocopy* Kartu Keluarga (KK).
- c) pas foto 4x6 suami istri
- d) *Fotocopy* surat nikah (apabila cerai, menggunakan *fotocopy* surat cerai).
- e) Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan atau RT/RW setempat (lomasaha minimal 6 bulan).

Persyaratan pengajuan sesuai dengan kemitraan minimal 6 bulan sudah berjalan, lebih juga tidak masalah, jadi misalkan baru 3 atau 4 bulan kita tidak tahu apalagi usahanya yang baru berjalan pasti masih sepi, belum pasti ramai tapi itu tetap bisa mengajukan untuk tambahan modal makanya dibuatlah minimal 6 bulan, itu untuk KUR, kalau selain KUR malah harus 1 tahun, kalau sudah pasti.

Keputusan untuk memberikan pinjaman berupa KUR diputuskan oleh bank pelaksana sesuai dengan kelayakan usaha dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari adanya program KUR adalah agar sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil dapat berkembang dengan pesat, mempermudah dalam hal aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja. Pelaksanaan selama ini dari pihak KUR penyalurannya sudah sesuai dengan keputusan pemerintah, akan tetapi masih ada ketidaksesuaian dari pihak nasabah KUR yang tujuan awalnya untuk usaha dan menambah modal, disalahgunakan seperti membeli tanah, menyekolahkan anak, bahkan ada yang bangkrut usahanya sehingga tidak mampu membayar maka mereka berpikir akan kabur, itu bagi nasabah yang

curang, karena kebanyakan nasabah yang kabur mereka berasal dari Jawa dan Banjarmasin, karena mereka bukan orang asli daerah sehingga lebih mudah untuk kabur, dan merekalah peminjam terbanyak dibandingkan orang asli daerah Kalteng, di karenakan itu sudah menjadi ciri khas mereka apabila berada ditempat orang.

#### **a) Penerapan program KUR**

Penerapan program KUR melalui PT. Bank BRI Unit G.Obos, dilakukan dengan memberikan akses dan pengetahuan ekonomi bagi pelaku *home industry*. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan modal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar memanfaatkan usaha yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tingginya proporsi kredit yang diberikan disebabkan oleh beberapa faktor, adapun salah satu faktor tersebut adalah tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kredit agribisnis untuk memperluas skala usaha, penambahan modal usaha ataupun untuk penambahan jumlah usahanya. Dengan alasan tersebut, mereka berusaha untuk mengajukan permintaan terhadap KUR yang ada di BRI. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh kemudahan prosedur yang diberikan oleh BRI untuk sektor agribisnis. Suku bunga relatif rendah yakni 7 persen per tahun, KUR ini menjadi target utama pengusaha kecil dalam pemenuhan kebutuhan modal usahanya.

BRI Unit G.Obos merupakan suatu wadah untuk melaksanakan program KUR. Untuk mensukseskan program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Salah satunya melalui

pemberian modal bagi *home industry*. Dimana dalam program tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu melaksanakan penyaluran KUR sehingga dapat mengembangkan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Penyaluran dilakukan kepada *home industry* yang telah ada, beberapa *home industry* yang menggunakan KUR Unit G.Obos antara lain.

**Tabel 4.4**

**Nasabah pemanfaat KUR**

No	Nama	Bidang Usaha
1.	Yuliatma	Krupuk kelakai dan ikan
2.	Wanto	Kerupuk makaroni dan rengginang (Rembulan)
3.	Usman	Tempe
4.	Nataly	Sepatu, sandal dan tas
5.	Syahrudin	Daur ulang drum
6.	Masiyati	Rempeyek

*Sumber : Data Primer Hasil Wawancara*

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Bank pelaksana, besarnya dana pinjaman (plafond) KUR yang dapat diperoleh *home industry* ada bervariasi. Untuk Usaha Mikro plafond KUR mulai dari Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.25.000.000. Dengan adanya program diharapkan para *home industry* dapat meningkatkan usahanya. Sesuai dengan tujuan program KUR adalah mengakselerasikan pengembangan

kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Hal tersebut telah di terapkan oleh KUR BRI Unit G.Obos, yang dibuktikan dengan respon pengusaha kecil dan menengah kebawah yang disampaikan oleh pegawai BRI yang membidangi KUR.

Bahwa dengan adanya program KUR ini sangat membantu para pengusaha kecil, karena para pengusaha kecil ini dimudahkan untuk pembiayaan lewat KUR ini, kalau misalnya dia bermohon sampai Rp.25.000.000 hemat peneliti tidak ada jamiunan kalau diatasnya baru ada jaminan atau angguanan. Tanggapan para pengusaha bagus dalam program KUR. Dari pernyataan tersebut, menunjukan bahwa pelaku usaha *home industry* sangat mendukung adanya program KUR ini. Mereka sangat terbantu dalam meningkatkan usaha mereka apalagi suku bunga KUR sangat terjangkau.

Apabila dikaji dengan teori penerapan, penerapan KUR oleh PT. Bank BRI Unit G.Obos sudah sesuai. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Hemat peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap MS, WN, YT selaku penerima KUR telah sasuai dengan tujuan program KUR itu sendiri. Di mana MS,WN, dan YT merupakan masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan modal

untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian implementasi penerapan KUR oleh bank BRI Unit G.Obos tepat sasaran.

#### **b) KUR Sebagai Pemberdayaan Home Industri**

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>94</sup> Hal tersebut telah di terapkan oleh pihak BRI G.Obos, yang dibuktikan dengan pernyataan dari pihak *home industry* yang mengatakan bahwa KUR sangat membantu pembiayaan *home industry* seperti syarat pengajuannya tidak sulit, bunganya sangat rendah, anggunan atau jaminannya tidak ada.

Proses pengajuannya tidak sulit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya karena KUR hanya sekedar meminta surat izin usaha dari pihak setempat semisal RT tanpa harus surat izin usaha yang diterbitkan oleh pihak yang memiliki kewenangan tentang SIUP. Selanjutnya kemudahan yang ditawarkan adalah bunganya sangat rendah sesuai keterangan dari pihak *home industry* bahwa bunganya perbulan 0,396 yang menurut mereka sangat terjangkau dan membantu. Kemudahan terakhir yang ditawarkan adalah pada saat pengajuan pinjaman tidak harus menggunakan anggunan, hal tersebut yang terkadang menyulitkan pelaku usaha kecil dalam proses mencari modal usaha.

---

<sup>94</sup> Andriyani Pamungkas, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaku *home industry* di kota palangka raya sangat terbantu dengan adanya program KUR ini. Mereka dapat dengan mudah memperoleh modal usaha dan membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri untuk keperluan kebutuhan hidupnya dan kesejahteraan keluarganya.

penelit menyoroti bahwa keberadaan KUR sangat membantu pihak *home industry* atau yang membutuhkan. Dalam proses tersebut terjadi syirkah atau kerja sama dalam kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan QS al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [al-Mâidah/5:2]<sup>95</sup>

Tapi disisi lain prosesnya masih ada penerapan bunga didalamnya hal tersebut yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam, karena masih terdapat bunga efektif pertahun sekarang 7% tapi misal di pecah klep untuk bulanan berbeda jangka waktu berbeda suku bunga per 6 bulan, 0,342, per 12 bulan, 0,392 tapi rata-ratanya 7% pertahun, tapi disini misalkan kita kalikan 12 dapatnya paling 4% misalkan  $12 \times 0,319 = 0,382$  tidak sampai 4%, yang jelas bunga efektifnya 7%, karena merujuk pada hadist dibawah ini (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah)

<sup>95</sup>Bachtiar Surin, *Al Kanz: Terjemahan dan tafsir Al-Qur'an*, Bandung, Titian ilmu, 2002, hal.354.

وَمُوكَاهِرَبَّاكَلَوَسَلَّمَعَلَيْهَااللَّهِصَلَّىاللَّهُرَسُوَالْعَنْقَالَجَابِرٍعَنْ

ءَسَوَهُمُوَقَالَوْشَاهِدِيْهُوَكَاتِبُهُ

Artinya: Jabir berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, "*Mereka itu semuanya sama.*" (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah)<sup>96</sup>.

Sesuai pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan

bahwa apabila dikaji dengan teori penerapan, penerapan KUR oleh PT.

Bank BRI Unit G.Obos sudah sesuai. Penerapan merupakan sebuah

tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok

dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, untuk

mengetahui dana itu digunakan dengan semestinya atau tidak, mereka

sudah mempunyai Lembar Kunjungan Nasabah (LKN), yang

berfungsi untuk mensurvei para peminjam dana, untuk mengetahui

dana tersebut apakah tujuannya sudah sesuai penggunaannya seperti

pengajuan awal.

Hal tersebut telah di terapkan oleh pihak BRI G.Obos, yang

dibuktikan dengan pernyataan dari pihak *home industry* yang

mengatakan bahwa KUR sangat membantu pembiayaan *home*

*industry* seperti syarat pengajuannya tidak sulit, bunganya sangat

rendah, anggunan atau jaminannya tidak ada.

Tetapi setelah di kaji dengan ekonomi Islam, KUR ini masih

tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, karena di dalamnya masih

terdapat suku bunga walaupun itu bunganya sangat rendah hal ini

<sup>96</sup>Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah

sesuai dengan shahih muslim di atas bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, Mereka itu semuanya sama.

Jadi penerapan pemberian KUR oleh PT. Bank BRI merupakan suatu kebijakan umum yang diberikan guna melaksanakan tugas bank dalam memberikan bantuan kepada pelaku usaha khususnya home industry. Dengan demikian home industry dapat menjalankan aktivitas usahanya secara lebih optimal.

## **2. Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya.**

Hal ini berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengguna dana KUR. Setelah usahanya mengalami peningkatan maka dalam diri masyarakat akan muncul keinginan untuk memenuhi semua kebutuhannya mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan. Setelah kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lainnya.

Masyarakat pengguna dana KUR yang usahanya meningkat akan mulai memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian banyak debitur yang yang merenovasi rumah bahkan membangun rumah dari hasil perkembangan usahanya setelah menggunakan dana KUR. Tetapi setelah kebutuhan dasar terpenuhi maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rasa aman

dan kepastian, jenis kebutuhan yang ini berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya. Karena adanya kebutuhan inilah maka manusia membuat peraturan, UU, mengembangkan kepercayaan, membuat sistem, asuransi, pensiun dan sebagainya. Kebutuhan lainnya yang akan muncul yaitu kebutuhan cinta dan hubungan antar manusia dalam hal ini memiliki teman, memiliki keluarga dan sebagainya.

Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan muncul lagi kebutuhan penghargaan dan pengakuan dalam hal ini ada dua macam kebutuhan akan harga diri. Pertama adalah kebutuhan-kebutuhan akan penguasaan, kompetensi, percaya diri dan kemandirian. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, kebanggaan dianggap penting dan apresiasi dari orang lain. Dan kebutuhan terakhir yang akan dicapai yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Dampak yang dirasakan Para Responden setelah mendapatkan fasilitas KUR untuk usahanya meliputi

- 1) Mempunyai modal usaha
- 2) Bunganya ringan
- 3) Penambahan Aset yang dimiliki
- 4) Pendidikan Anak

Dampak negatif yang dirasakan karena sebenarnya KUR tidak pakai jaminan atau jaminannya tidak harus mengcover misalkan dia meminjam Rp.25.000.000 jaminannya cuma BPKB

motor misalkan nilai hanya Rp.5000.000 tapi dia bisa dapat kredit Rp.25.000.000 jadi itulah kendalanya jadi nasabah seakan-akan itu tidak punya beban moril jaminannya di BRI tidak ada, jadi misalkan dia tidak bayar dia pikir tidak rugi juga tetapi itu untuk nasabah yang khusus nakal, jadi untuk nasabah yang baik atau jujur tidak akan seperti itu pemikirannya, lebih ke karakteristik nasabahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nasabah KUR untuk yang nakal lebih mudah mereka kabur karena tidak ada yang dia tinggalkan di BRI misalkan dia kabur, beda halnya untuk pinjaman non KUR jaminannya mengcover pinjamannya misalkan dia minjam Rp.30.000.000 jaminannya surat rumahnya harus lebih dari Rp.30.000.000 jadi jika dia mau kabur masih berpikir karena masih dia ingat surat tanahnya masih jadi jaminan jadi untuk nasabah KUR ini lebih banyak nasabah yang kabur intinya lebih ke karakternya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>97</sup> Pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu di berdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya alam yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan hendaknya meliputi

---

<sup>97</sup> Andriyani Pamungkas, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

enabling (menciptakan suasana kondusif), empowering (pengetahuan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), protecting (perlindungan dari ketidakadilan), supporting (bimbingan dan dukungan), dan forestingn (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang).<sup>98</sup> Pemberdayaan merupakan upaya atau proses untuk membuat sesuatu yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya.<sup>99</sup> Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian adalah peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pelaku home industry.

Jadi menurut penulis KUR terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *home industry*. KUR memberikan pinjaman modal bagi para pelaku *home industry* sehingga mereka dapat terus menjalankan usahannya tanpa khawatir masalah modal. Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat ini dinilai layak dipertahankan dan perlu untuk tetap dilanjutkan karena program KUR dianggap sudah memihak kepada masyarakat atau debitur, khususnya debitur penerima KUR. Maka keberadaan program KUR juga masih sangat dibutuhkan. Tetapi disisi lain masih terdapat dampak negatif bagi nasabah yang nakal memudahkan mereka untuk kabur karena tidak ada jaminan yang mengcover pinjaman.

### **3. Model Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat Sehingga dapat Mendukung Perkembangan Home Industry di Kota Palangka Raya.**

---

<sup>98</sup>Randi R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan, PT Elex media komputindo kelompok gramedia-jakarta

<sup>99</sup>Edi Wibowo, *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal ekonomi dan kewirausahaan, Vol. 11, No. 1, April 2011 : 23-31, hal.,27

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan agar KUR mampu mendukung perkembangan home industry terdapat beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

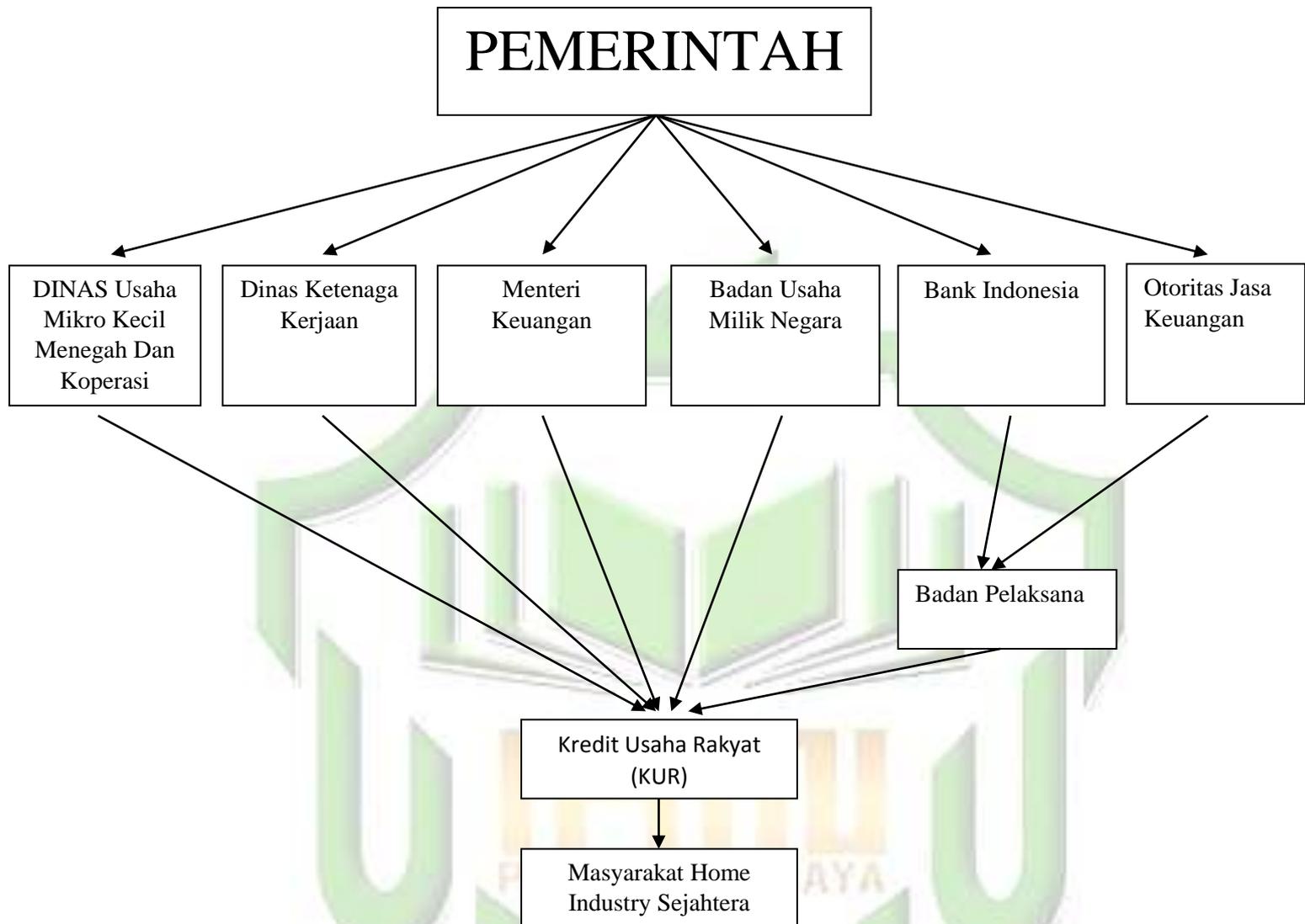
Memperketat lembar kunjungan nasabah (LKN) yaitu dalam proses menjaga perkembangan *home indutrry* pihak perbankan dalam melakukan kunjungan yang hanya awalnya dilakukan setelah 2 bulan pencairan harus lebih diperketat untuk melihat apakah sudah sesuai dengan pengajuan awal, dari sisi itu LKN ini seharusnya diperketat agar dilakukan setiap bulannya tujuannya untuk mengontrol dana yang telah disalurkan tersebut untuk mensukseskan KUR ini LKN tersebut harus diperketat satu kali perbulan atau lebih agar dana yang sudah di cairkan tidak dapat di salahgunakan lagi dan sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk yang lain.

mengadakannya mentoring, yaitu dengan melakukan kegiatan atau tugas dan pembelajaran untuk nasabah yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar, berbagi atau hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional pribadi dan bersama dari hal itu sangat penting di adakannya kelas mentoring untuk nasabah KUR tujuannya agar memberikan motivasi cara mencari konsumen agar bisa menjadi pelanggan

tetap terhadap produknya dengan adanya mentoringlah nasabah bisa diberikan cara membuat produk berbagai macam varian rasa dan cara melakukan pengemasan produk tersebut yang unik agar membuat rasa penasaran para konsumen ingin membeli produknya. Dengan mentoring juga harapannya ketika nasabah KUR tersebut mempunyai masalah dapat di konsultasikan dan didiskusikan antara pihak perbankan dan pelaku KUR sehingga harapannya bisa ditemukan jalan keluar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa para nasabah KUR seharusnya wajib di berikan bimbingan mentoring terlebih dahulu agar dana yang mereka pinjam sesuai dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah, tujuannya untuk memberikan pelajaran bagaimana cara membuat produk mereka memiliki varian rasa, cara pengemasan yang bagus agar membuat para konsumen tertarik ingin membeli, dan diminati agar bisa membuat konsumen menjadi pelanggan.

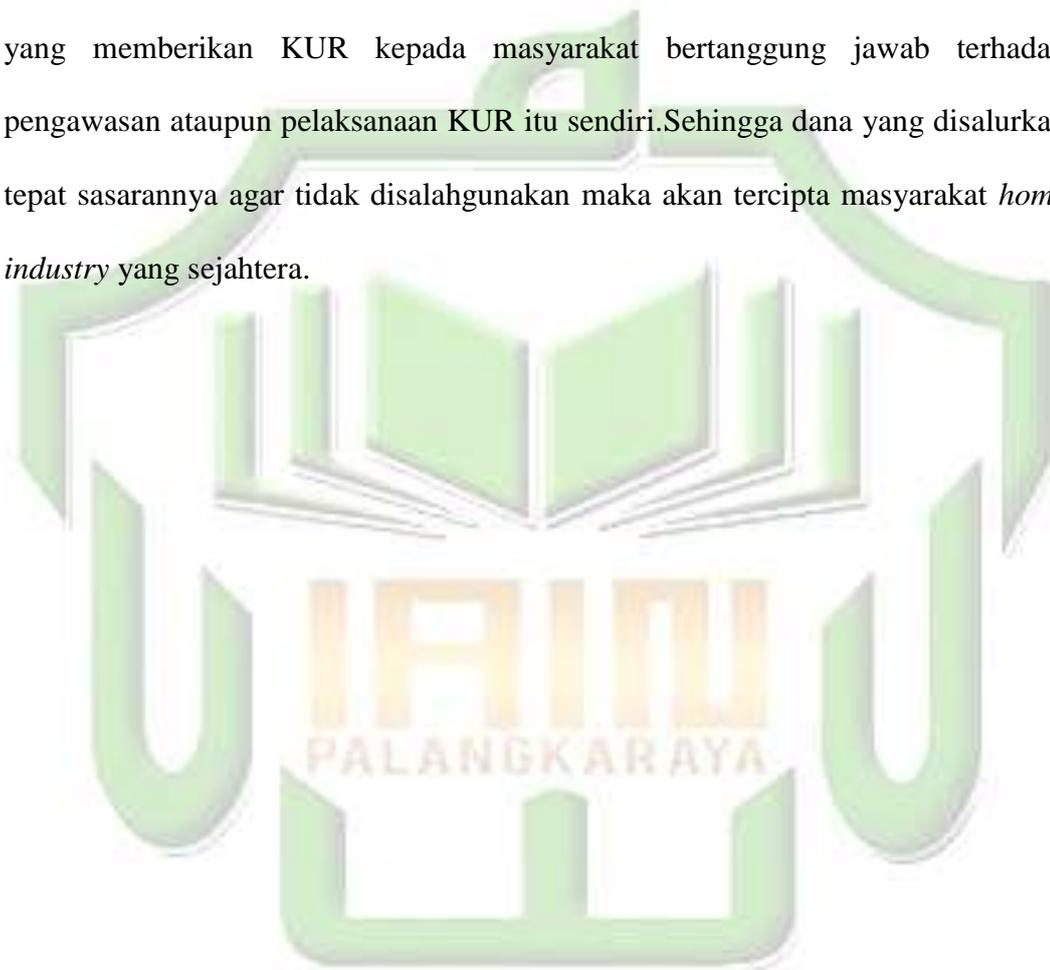
Tabel 4.5

Model Penggunaan Dana Terintegritas dengan Pemberdayaan *Home Industry*

Dari skema di atas Berdasarkan pasal 30 ayat 1 dalam Berita Negara Republik Indonesia No, 48, 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah No 8 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Dalam rangka efektivitas pengawasan pelaksanaan KUR, dibentuk forum koordinasi pengawasan KUR yang beranggotakan badan pengawas keuangan dan pembangunan (koordinator), kementerian koordinator bidang perekonomian, kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah, kementerian keuangan, kementerian pertanian, kementerian perindustrian, kementerian tenaga kerja, badan nasional penempatan dan perlindungan tenaga kerja, dan otoritas jasa keuangan.

Pengawasan terhadap penyaluran program kredit usaha rakyat (KUR) perlu terus diperkuat. Hal itu dimaksudkan agar penyaluran KUR untuk rakyat efektif dan tidak salah sasaran. H Willgo Zainar selaku anggota komisi XI DPR RI meminta menteri keuangan, OJK, dan Bank penyalur KUR untuk mengawasi pelaksanaan penyalurannya sesuai maksud dan tujuan program KUR untuk rakyat. Pada tanggal 08 Juni 2007, instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan, pengembangan sektor riil, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan menengah dikeluarkan. Ini yang menjadi awal mula adanya program Kredit Usaha Rakyat. Yang selanjutnya disebut KUR, dalam peluncuran program ini juga melibatkan Dina-dinas dan Lembaga-lembaga yang terkait antara lain yaitu Dinas UMKM, Dinas Ketenaga Kerjaan, Menteri Keuangan, BUMN, Bank Indonesia, OJK, Badan Pelaksana yang langsung diawasi oleh BI dan OJK. OJK

dan BI sebagai pengawas inti pada badan pelaksana pada setiap perbankan yang memberikan KUR pada masyarakat. KUR yang dikontrol langsung oleh perbankan terutama Bank BRI Unit G.Obos sebagai objek dari penelitian dimana dari hasil penelitian tersebut BRI Unit G.Obos mengatakan bahwa jika penyalurannya ada ketidaksesuaian maka penyaluran tahun yang akan datang akan dikurangi dari tahun sebelumnya. Pemaparan tersebut jelas bahwa perbankan yang memberikan KUR kepada masyarakat bertanggung jawab terhadap pengawasan ataupun pelaksanaan KUR itu sendiri. Sehingga dana yang disalurkan tepat Sasarannya agar tidak disalahgunakan maka akan tercipta masyarakat *home industry* yang sejahtera.



## **BAB V PENUTUP**

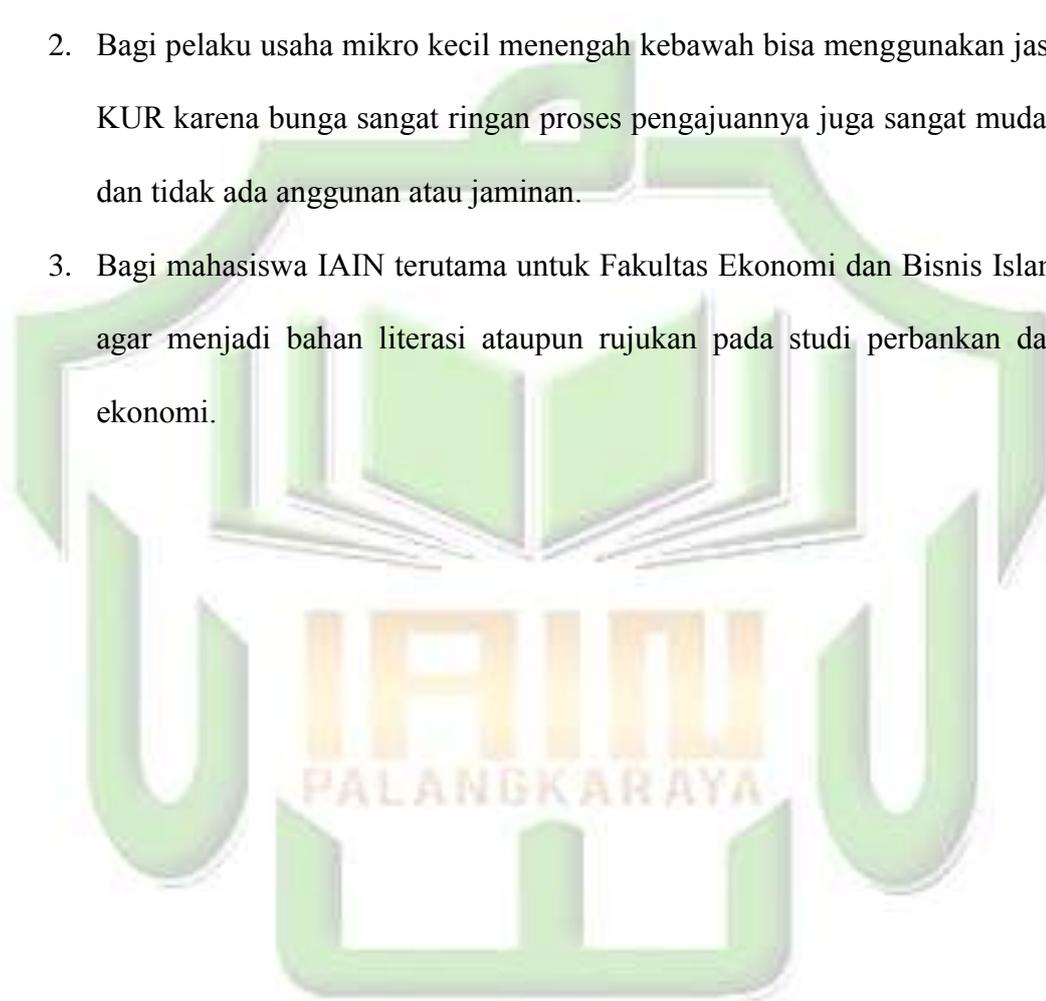
### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada permasalahan dan pernyataan yang ada pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit G.Obos, berjalan sesuai dengan program pemerintah tentang KUR dimana dengan adanya KUR ini dapat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah walaupun masih ada terdapat sebagian nasabah home industry yang menyalahgunakan dana KUR.
2. Penggunaan dana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum menjadi pendukung *home industry* di Kota Palangka Raya. Beberapa sebab di antaranya adanya ketidak sesuaian penggunaan oleh pelaku dengan tujuan program yang ada. Ketidaksiuaian diantara lain kredit usaha rakyat yang seharusnya digunakan untuk modal usaha tapi digunakan untuk memperbaiki rumah, biaya anak sekolah mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan membeli motor.
3. Model Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat yang dapat Mendukung Perkembangan Home Industry di Kota Palangka Raya, dengan memperketat kembali lembar kunjungan nasabah (LKN) agar dana uang dikelola nasabah terawasi, dan terkontrol. Pengawas dan pelaksana home industry yaitu badan pelaksana oleh perbankan terutama Bank BRI Unit G.Obos sebagai objek dari penelitiandi mana OJK dan BI sebagai pengawas utama dalam pelaksanaan KUR.

**B. Saran**

1. Diharapkan pihak BRI mampu memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil lainnya yang belum menggunakan dana KUR. Selain itu, untuk pengusaha yang sedang menggunakan KUR. Pihak BRI sebaiknya tidak lupa untuk mengevaluasi dan mengontrol usaha tersebut sehingga tidak terjadi kredit macet.
2. Bagi pelaku usaha mikro kecil menengah kebawah bisa menggunakan jasa KUR karena bunga sangat ringan proses pengajuannya juga sangat mudah dan tidak ada anggunan atau jaminan.
3. Bagi mahasiswa IAIN terutama untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar menjadi bahan literasi ataupun rujukan pada studi perbankan dan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- , -----, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat. *Buku Saku Program penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat), h. 46.
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, hlm.38.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.ke-3, h. 158-159.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, h. 39-41
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Randi R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, PT Elex media komputindo kelompok gramedia-jakarta
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet.ke-1,h.1132.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 54
- Surin Bachtiar, *Al Kanz: Terjemahan dan tafsir Al-Qur'an*, Bnadung, Titian ilmu, 2002, hal.354.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77.

Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.hal.,43.

Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. 210.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), Cet. ke-22, h. 269.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 1964), Cet. ke-1, h. 80.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

#### **B. Skripsi/Jurnal**

Amit kr.Deb, *MICRO-ENTREPRENEURSHIP FOR WOMEN SELFRELIANCE: A STUDY IN TRIPURA*, Tripura University, Tripura(W), India, February 2015 Vol - 3 Issue- 2, EPRA International Journal Economic and Businnes Review, 2015.

Amanda, Praiselia, *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano*, Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

Ananda, Riska, *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Keluarga (Study kasus Home Industry DI Kelurahan Kubu Gadang)*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

Anggraini, Dewi, Dan Syahrir Hakim Nasution, *Perananan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi pengembangan UMKM DI Kota Medan (Study Kasus Bank BRI)*,. Vol. 1, No. 3, Februari 2013.

Aulia, Elvera, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil ( Studi Kasus Pada Nasabah Kur Bank Rakyat Indonesia Di Kelurahan Jatimulyo )*, Skripsi Universitas Lampung, 2017.

- Andriyani Pamungkas, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang* Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Ekawati, Dian, *Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*, Skripsi Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Rathiraneeyoogendarajah, *The Impact of Micro Kredit on Women Empowerment*, Jaffna: University of Jafna, *International Journal of Research in Commerce, Economics & Management*, Volume 2 (2012), ISSUE No. 5, ISSN 2231-4245, 2012.
- Rizkika, Nurul, *Pengembangan Usaha home industry Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017.
- Susana, Siti, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut (Perspektif Ekonomi Islam)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Sumenge, Ariel Sharon, *Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan*, Vol.1 No.3 September 2013.
- Syahdan, *Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pelayanan Publik Studi Pada Kantor Camat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari, 2018.
- V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Universitas Respati Yogyakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2015, Hal. 11–24, Vol. 22, No.1.
- Yusri, *Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Keadilan Ekonomi*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 62, Th. XVI (April, 2014), pp. 103-127.
- Wibowo Edi, *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*, *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan*, Vol. 11, No. 1, April 2011 : 23-31, hal.,27
- Joana Vieira dos Reis Robalo, *MICROCREDIT AND ECONOMIC DEVELOPMENT: ENTREPRENEURSHIP OR SELF-EMPLOYMENT*, Master of Science in Business Administration, ISTCE BUSSINES SCHOOL, Supervisor: Prof. Doutora Sofia

Santos, Auxiliar Professor., ISCTE Business School, Department of Marketing, Operations and General Management, 2015, h. 15.

### C. Internet

Adzikra Ibrahim, Pengertian Ekonomi Islam Menurut Para Ahli, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-ekonomi-islam-menurut-para-ahli/>, (Online 17 September 2018)

Srikandi Rahayu, 2016, *Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-kredit-usaha-rakyat-kur.html?m=1> (Online 10 Mei 2018)b

Pengertian penerapan dan unsur-unsur, 2017, <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>, (Online 5 September 2018).

<https://bri.co.id>. (Online 5 September 2018).

